

DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN:

Analisis Konten Website Keagamaan

SKRIPSI

OLEH:

IZZA NURFADILLAH

NIM 200204110084



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN:

Analisis Konten Website Keagamaan

SKRIPSI

OLEH:

IZZA NURFADILLAH

NIM 200204110084



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN:

Analisis Konten Website Keagamaan

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelas sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 27 November 2023

Penulis,



Izza Nurfadillah

NIM 200204110084

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara/i Izza Nurfadillah NIM:
200204110084 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN:

Analisis Konten Website Keagamaan

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat
ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdah, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 27 November 2023
Dosen Pembimbing,



Miski, S.Th.I., M.Ag.
NIP 199010052019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Izza Nurfadillah, NIM 200204110084, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN:

Analisis Konten Website Keagamaan

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 89 (Delapan puluh sembilan)

Dosen Penguji:

1. Miski, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 199010052019031012

()

Sekretaris Penguji

2. Nurul Istiqomah, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 19900922201802012169

()

Ketua Penguji

3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
NIP. 196807152000031001

()

Penguji Utama

Malang, 22 November 2023
Dekan,



Prof. Dr. A. Sidaman, M.A.
NIP. 19708222005011003

MOTTO

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya.

(QS. Al-Nisa' [04] ayat 34)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “**DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN: Analisis Konten Website Keagamaan**” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Miski, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Abdul Razak M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orang tua saya, yaitu Bapak Sutomo dan Ibu Kusaeni serta saudari saya Lutfia Tuzzakiyah. Yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut jenjang pendidikan selanjutnya. Amiin.
8. Segenap keluarga IAT angkatan 2020 yang telah membersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Kepada teman-teman Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo angkatan 26 baik yang berada di Malang atau diluar Malang yang selalu memotivasi dalam hal kebaikan. Semoga Allah SWT memudahkan langkah mereka dalam menuntut ilmu.
10. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu akan datang.

Malang, 27 November 2023
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Izza Nurfadillah', with some additional scribbles and a horizontal line underneath.

Izza Nurfadillah
NIM 200204110084

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *kasroh* dengan “I”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	Ā	أ	Ay
إ	I	إ	Ī	إو	Aw
و	U	و	Ū	أو	Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” ال (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billaah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun.....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metodologi Penulisan.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II.....	24
A. Diseminasi Informasi.....	24
B. Tafsir Ramah Terhadap Perempuan.....	28
C. Media Baru Dalam Penyebaran Tafsir.....	32
BAB III.....	37
A. Tafsiralquran.id dan Swararahima.com Sebagai Platform Penafsiran.....	37
1. Sepintas Tentang <i>Website</i> Tafsiralquran.id.....	40

2. Sepintas Tentang <i>Website Swararahima.com</i>	44
B. Tafsiralquran.id dan Swararahima.com Dalam Merespon Tafsir Yang Tidak Ramah Perempuan	48
1. Tafsiralquran.id Dalam Merespons Tafsir Yang Tidak Ramah Perempuan	48
2. Swararahima.com Dalam Merespons Tafsir Yang Tidak Ramah Perempuan .	53
C. Tafsiralquran.id dan swararahima.com dan Konstruksi Tafsir Yang Ramah Terhadap Perempuan	58
1. Tafsiralquran.id dan Konstruksi Tafsir Yang Ramah Terhadap Perempuan	58
2. Swararahima.com dan Konstruksi Tafsir Yang Ramah Terhadap Perempuan	66
BAB IV	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 1.2. Penelitian Sekarang.....	22
Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	22
Tabel 3.1. Data Ayat-Ayat dan Tafsiran Al-Qur'an Ramah Perempuan pada Website Tafsiralquran.id	72
Tabel 3.2. Data Ayat-Ayat dan Tafsiran Al-Qur'an Ramah Perempuan pada Website Swararahima.com.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tampilan Awal Situs Tafsiralquran.id Pada Desktop	41
Gambar 3.2. Tampilan Awal Situs Tafsiralquran.id Pada Android	41
Gambar 3.3. Ciri Khas Fitur Pada Portal Tafsiralquran.id	44
Gambar 3.4. Tampilan Awal Situs Swararahima.com Pada Desktop	45
Gambar 3.5. Tampilan Awal Situs Swararahima.com Pada Android	45
Gambar 3.6. Ciri Khas Fitur Pada Portal Swararahima.com	48

Izza Nurfadillah, 2023. DISEMINASI TAFSIR RAMAH PEREMPUAN: Analisis Konten Website Keagamaan. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Miski, S.Th.I., M.Ag.

Kata Kunci: Tafsir ramah perempuan, Diseminasi informasi, *Website* tafsir

ABSTRAK

Perubahan modern menjadikan pemaknaan al-Qur'an dan hadis secara objektif dan positif, perubahan ini diikuti secara bertahap dalam pengakuan kemanusiaan perempuan beserta perannya dalam kehidupan, faktor subjektivitas penafsiran dapat dilihat dari sosio-historis pada masa itu. Persoalan perempuan terus bergulir menjadi wacana penting, hal ini ditandai dengan tetap eksistensinya wacana tersebut di era yang serba media online sekalipun. Banyaknya stigmatisasi maraknya penafsiran tekstual tanpa melihat latar belakang turunnya ayat. Melalui konteks ini, platform tafsiralquran.id dan swararahima.com hadir sebagai website-website keagamaan yang memiliki salah satu peran khusus dalam mendiseminasikan sekaligus menyebarluaskan kepada seluruh masyarakat berkaitan dengan tafsir yang ramah kepada perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi atau *content analysis*, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji informasi fenomena kekerasan, kejahatan dan pelecehan seksual pada perempuan. Sehingga menemukan keterkaitan teks-teks al-Qur'an bias gender, kemudian melacak melalui pencarian kata kunci dan hashtag pada website-website keagamaan yang memuat penafsiran yang ramah terhadap perempuan. Kemudian menelaah penafsiran bias gender dengan menelusuri historis turunnya ayat, dan ulama yang menafsirkan ayat tergolong mengikuti perkembangan zaman.

Dalam merespon tafsir yang tidak ramah perempuan, tafsiralquran.id memilih untuk memperhatikan konteks turunnya ayat, menyeimbangkan dengan masyarakat Arab pada saat itu dan membedakan ayat kisah dan ayat perintah. Sedangkan pada swararahima.com lebih memilih perbedaan merupakan pemersatu jiwa dengan saling melengkapi, stigmatisasi perempuan atas laki-laki merupakan produk budaya bukan kodrat manusia, dan perempuan adalah ibu kehidupan. Kemudian dalam mendistribusikan penafsiran ramah perempuan, tafsiralquran.id menawarkan bahwa banyak kemuliaan perempuan disebutkan dalam al-Qur'an dan kesetaraan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban alamiah setiap insan. Sedangkan swararahima.com menawarkan membangun pemikiran berdasarkan keadilan dan kesetaraan, dan kemampuan dimiliki siapa saja karena kebajikan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya.

Izza Nurfadillah, 2023. DISSEMINATION OF WOMEN-FRIENDLY: An Analysis of Religious Website Accounts. Thesis, Department of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Miski, S.Th.I., M.Ag.

Keywords: Women-Friendly Tafsir, Information Dissemination, Tafsir Website

ABSTRACT

Modern changes make the interpretation of the Qur'an and hadith objective and positive, this change is followed gradually in the recognition of women's humanity and their role in life, the subjective factor of interpretation can be seen from the socio-historical at that time. The issue of women continues to be an important discourse, this is marked by the existence of this discourse in the era of online media even though there is a lot of stigmatization of the rise of textual interpretation without looking at the background of the revelation of the verse. Through this context, the platform tafsiralquran.id and swararahima.com are present as religious websites that have a special role in disseminating and disseminating to the entire community regarding interpretations that are friendly to women.

This research uses a content analysis approach, this approach is used to examine information on the phenomenon of violence, cruelty and sexual harassment against women. So as to find the linkage of gender-biased Qur'anic texts, then trace through keyword searches and hashtags on religious websites that contain interpretations that are friendly to women. Then examine gender-biased interpretations by examining the history of the revelation of verses, and scholars who interpret verses classified as following the times.

In responding to interpretations that are not women-friendly, tafsiralquran.id chooses to pay attention to the context of the revelation of the verse, balance with the Arab society at that time and distinguish between story verses and command verses. Whereas swararahima.com prefers differences to unite the soul by complementing each other, stigmatizing women over men is a cultural product not human nature, and women are the mother of life. Then in distributing women-friendly interpretations, tafsiralquran.id offers that many glories of women are mentioned in the Qur'an and equality is a balance between the natural rights and obligations of every human being. Meanwhile, swararahima.com offers to build thinking based on justice and equality, and the ability is owned by anyone because virtue will be rewarded with appropriate virtue.

عزة نور فضيلة، ٢٠٢٣، نشر التفسير الملائم للمرأة: تحليل محتوى المواقع الدينية. رسالة، قسم علوم القرآن وتفسيره بكلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الأستاذ مسكي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التفسير الصديق للمرأة ، نشر المعلومات ، موقع التفسير

مستخلص البحث

التغييرات الحديثة تجعل معنى القرآن والحديث موضوعيا وإيجابيا ، ويتبع هذا التغيير تدريجيا في الاعتراف بإنسانية المرأة ودورها في الحياة ، ويمكن رؤية ذاتية التفسير من العوامل الاجتماعية والتاريخية في ذلك الوقت. تستمر قضية المرأة في التحول إلى خطاب مهم، يتميز هذا بوجود الخطاب في عصر وسائل الإعلام عبر الإنترنت الشاملة. يصم الكثيرون صعود التفسير النصي دون النظر إلى خلفية نزول الآية. في هذا السياق ، فإن المنصة tafsiralquran.id و swararahima.com تقديم مواقع دينية لها

دور خاص في النشر وكذلك النشر على المجتمع بأكمله فيما يتعلق بالتفسير الصديق للمرأة تستخدم هذه الدراسة نهج تحليل المحتوى أو تحليل المحتوى ، ويستخدم هذا النهج لفحص المعلومات حول ظاهرة العنف والقسوة والاعتداء الجنسي على النساء. لذلك يجد روابط لنصوص قرآنية متحيزة جنسانيا ، ثم يتتبع من خلال عمليات البحث عن الكلمات الرئيسية والهاشتاج على المواقع الدينية التي تحتوي على تفسيرات صديقة للإناث. ثم دراسة تفسير التحيز الجنساني من خلال دراسة التراجع التاريخي للآية ، ويصنف العلماء الذين يفسرون الآية على أنها تتبع العصر

ردا على تفسير غير ودي للمرأة tafsiralquran.id، اختيار الانتباه إلى سياق نزول الآية ، وموازنتها مع المجتمع العربي في ذلك الوقت والتمييز بين آية القصة وآية الأمر. بينما على swararahima.com تفضيل الاختلافات هو توحيد النفوس من خلال التكامل ، ووصم النساء على الرجال هو نتاج الثقافة وليس الطبيعة البشرية ، والمرأة هي أمهات الحياة. ثم في توزيع التفسيرات الصديقة للإناث tafsiralquran.id، إنه يقدم أن العديد من أمجاد النساء مذكورة في القرآن وأن المساواة هي توازن بين الحقوق والواجبات الطبيعية لكل إنسان. بينما swararahima.com إنه يوفر بناء التفكير القائم على العدالة والمساواة ، وستكافأ قدرة أي شخص على الفضيلة بالفضيلة التي يستحقها

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercatat aduan kasus kekerasan terhadap perempuan di sepanjang Januari-Oktober 2021 tembus hingga 4.500 kasus. Angka itu naik drastis dua kali lipat dari pada tahun 2020.¹ Akan tetapi, Komnas Perempuan melaporkan lagi data tahun 2022 mengenai pengaduan kasus menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Bukan berarti masalah animo masyarakat untuk melapor kekerasan yang terjadi, tetapi persoalan teknis pengumpulan data.² Banyak juga kasus pelecehan yang tersebar di media sosial, sempat viral kasus pelecehan seorang guru pesantren di Bandung yang telah melakukan tindak asusila terhadap 12 santriwatinya. Selain itu, dunia maya dihebohkan lagi dengan peristiwa Novia Widyasari yang sempat trending di Twitter dengan tagar #SaveNoviaWidyasari hingga tembus 146 ribu retweet.³ Tidak hanya itu, baru di akhir tahun lalu kasus pelecehan dosen kepada mahasiswa di Universitas Andalas menjadi viral. Diperkirakan terdapat 8 korban yang menjadi sasaran peristiwa nahas dan masih

¹ Eva Safitri, "Komnas Perempuan Terima 4.500 Aduan Kekerasan Seksual Di Januari-Oktober 2021." *DetikNews*, 6 Desember, 2021. diakses 1 April 2023, <https://news.detik.com/berita/d-5843373/komnas-perempuan-terima-4500-aduan-kekerasan-seksual-di-januari-oktober-2021>.

² Rumondang Naibaho, "Komnas Perempuan: Aduan Terhadap Perempuan Menurun Di Tahun 2022." *Detiknews.Com*, 7 Maret 2023. diakses 4 April 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6606283/komnas-perempuan-aduan-kekerasan-terhadap-perempuan-menurun-di-tahun-2022#:~:text=Padalaporanitu%2C%20pengaduan%20kasus,yakni%202021%20mencapai%20459.094%20aduan>.

³ Abdus Salam, "Tafsir Surah Al-Isra Ayat 32: Kekejian Kekerasan Dan Pelecehan Seksual." *Tafsiralquran.Id*, 10 Desember 2021. diakses 1 April 2023, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-32-kekejian-kekerasan-dan-pelecehan-seksual/>.

banyak lagi peristiwa-peristiwa yang membuat posisi perempuan semakin tersudutkan.⁴ Faktor utama yang menjadi pemicu kekerasan terhadap perempuan (kekerasan gender) adalah menitikberatkan budaya patriarki di kalangan masyarakat.

Di dalam al-Qur'an, kekerasan atau pelecehan seksual secara langsung disebutkan dengan mewanti-wanti bahkan melarang keras perbuatan itu. Dalam QS. Al-Isrā' ayat 32, memaknai kata 'zina' sebagai perbuatan keji dan seburuk-buruknya jalan. Dalam KBBI didefinisikan, keji berarti menghinakan, merendahkan martabat. Dari konteks inilah kekerasan seksual dilarang sebagaimana larangan terhadap mendekati zina. Terkait ayat di atas disebutkan bahwa zina adalah perbuatan *fahisyah*, Ahmad Mustafā Al-Marāghī dalam tafsirnya, *Tafsir Al-Marāghī* memaknai *fahisyah* sebagai perbuatan buruk yang berdampak kerusakan bagi kedua belah pihak. Al-Marāghī menyimpulkan bahwa zina adalah kekejian yang melampaui batas, tak jarang di antara keduanya saling membunuh untuk mempertahankan kehormatan. Oleh sebab itu, siapapun dituntut berkontribusi dalam pencegahan kekerasan seksual. Kontribusi yang dimaksud seperti dalam sektor pemerintahan, yang membuat payung hukum dalam pencegahan seperti segera mengesahkan RUU PKS atau kebijakan dalam melindungi korban kekerasan seksual. Lalu dalam sektor keluarga, dimana orang tua memberikan pemahaman kepada anak-anaknya sejak dini.⁵

⁴ Kompas.com, "8 Mahasiswi Korban Pelecehan Seksual Dosen Unand Belum Laporkan Polisi, Satgas PPKS: Mereka Masih Takut," regional.kompas.com, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/12/25/134350278/8-mahasiswi-korban-pelecehan-seksual-dosen-unand-belum-lapor-polisi-satgas?page=all>.

⁵ Salam, "Tafsir Surah Al-Isra Ayat 32: Kekejian Kekerasan Dan Pelecehan Seksual."

Kekerasan seksual juga merupakan bentuk diskriminasi yang harus dihapus, perbuatan tersebut memiliki pada korban meliputi; penderitaan psikis, kesehatan, ekonomi, dan sosial hingga politik. Dampak ini akan semakin menguat ketika korban adalah bagian dari masyarakat yang marginal secara ekonomi, sosial dan politik. Sebagai agama yang anti kekerasan, Islam turut serta menyerukan penghapusan kekerasan seksual. Baik itu pelecehan seksual maupun perbudakan dan eksploitasi seksual. Dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa Islam mengharamkan segala bentuk kekerasan dan penindasan termasuk kejahatan seksual. Penjelasan ini dapat ditemukan dalam QS. An-Nūr ayat 33.⁶ Lebih dari itu, kejahatan seksual yang sering menyerang perempuan juga dijelaskan QS. An-Nūr ayat 30; menurut Quraish Shihab ayat ini disampaikan perintah menjaga pandangan dan kemaluan dan juga secara tegas ditujukan kepada laki-laki bahwa mayoritas korban kejahatan seksual adalah perempuan.⁷

Dalam sejarah, perempuan juga dipandang sebagai benda milik ayah, suami, anak atau kerabat laki-lakinya. Perempuan dianggap sebagai hadiah, warisan dan dagangan. Anggapan ini eksis dengan memodifikasi tubuh perempuan dan lain sebagainya. Dalam sejarah panjangnya, persoalan ini disebut muncul sejak lama bahkan menjadi perundangan di Romawi yakni membolehkan ayah menjual anak

⁶ Redaksi, "Bagaimana Pandangan Al-Qur'an Terhadap Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan?," *harakah.id*, 2023, diakses 01 April 2023, <https://harakah.id/bagaimana-pandangan-al-quran-terhadap-pelecehan-seksual-terhadap-perempuan/>.

⁷ Riski Yadi, "Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur'an Pada Surah An-Nur:30 : Studi Komperatif Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi" (Institut Agama Islam Negeru Curup, 2023), chap. 55.

perempuannya. Islam menegaskan kemanusiaan perempuan (QS. Al-Hujurāt:13) yakni sebagai makhluk yang memiliki dimensi intelektual dan spiritual.

Selain itu, secara fisik laki-laki dan perempuan tercipta dari proses dan unsur yang sama (QS. Al-Mu'minūn:12-14), dan berstatus hanya hamba Allah (QS. Az-Zāriyāt: 56), dengan mengemban amanah *khalifah fil ardh* dalam mewujudkan kemaslahatan di bumi (QS. Al-Aḥzāb:72). Dalam hal ini, al-Qur'an merekam sejarah panjang pemanusiaan perempuan, dalam penelusuran lebih jauh, hal ini terbagi menjadi tiga jenis ayat: ayat titik berangkat, ayat target antara dan ayat tujuan final. Demikian pula, al-Qur'an yang terus dibaca oleh umat Islam memiliki tiga jenis kesadaran: 1) kesadaran terendah, yang memandang perempuan sebagai benda. 2) kesadaran menengah, yang memandang perempuan sebagai makhluk sekunder. dan 3) kesadaran tertinggi, yang memandang perempuan sebagai manusia sepenuhnya.⁸

Persoalan perempuan terus bergulir menjadi wacana penting, hal ini ditandai dengan tetap eksisnya wacana tersebut di era yang serba media online ini sekalipun. Sebenarnya banyak media online yang mengungkap penafsiran ramah terhadap perempuan, sekalipun masuk ke dalam media sosial. Kajian tafsir website menjadi pilihan penulis, sebab dalam produksi kajian melalui beberapa tahap sehingga layak untuk diterbitkan. Selain itu, kajian tafsir website sudah banyak diterbitkan pada website-website keagamaan seperti nu.or.id dan suara muhammadiyah. Kedua website

⁸ Nur Rofi'ah, "Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an." *Swararahima.com*, 20 Juni 2022. diakses 1 April 2023, <https://swararahima.com/2022/06/20/penghapusan-kekerasan-seksual-dalam-alquran/>.

tersebut merupakan website milik organisasi terbesar di Indonesia. Sehingga website tafsiralquran.id merupakan website yang launching pada tahun 2020 secara khusus mengkaji tafsir al-Qur'an. Selain itu, terdapat website keagamaan secara khusus berbincang termasuk mengenai cara pandang Islam terhadap perempuan yaitu swarahima.com.

Maka dari itu melalui website tafsiralquran.id dan swarahima.com, sebagai website-website keagamaan memiliki salah satu peran khusus dalam mendiseminasikan sekaligus menyebarluaskan kepada seluruh masyarakat tentang tafsir yang ramah terhadap perempuan. Melalui penelitian ini, dalam menganalisis isi konten kedua website tersebut mencoba mengidentifikasi, sekaligus upaya apa saja yang dilakukan website-website dalam mendiseminasi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an sehingga tampak ramah terhadap perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, kajian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tiga persoalan utama yang diformat ke dalam tiga rumusan pertanyaan:

1. Bagaimana tafsiralquran.id dan swarahima.com merespon tafsir yang tidak ramah perempuan?
2. Bagaimana tafsiralquran.id dan swarahima.com menawarkan konstruksi tafsir yang ramah terhadap perempuan?

C. Tujuan Penulisan

Dengan rumusan seperti yang sudah disebutkan, tujuan dari kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tafsiralquran.id dan swararahima.com merespon tafsir yang tidak ramah perempuan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana tafsiralquran.id dan swararahima.com menawarkan konstruksi tafsir yang ramah terhadap perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan mengenai diseminasi tafsir ramah perempuan analisis konten website keagamaan, secara sederhana kajian ini memiliki dua manfaat utama:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir, kemudian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta gagasan guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait diseminasi tafsir ramah perempuan dalam konten website keagamaan. Dan juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kemiripan topik yang diterima.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk memahami konsep berlebihan dalam al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat mencakup diseminasi tafsir ramah perempuan analisis konten website keagamaan serta dapat menambah semangat untuk mengkaji bidang keilmuan tafsir.

E. Metodologi Penulisan

Metode merupakan penentuan prosedur dalam penelitian agar tercapai tujuan tertentu. Untuk itu kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan pengamatan yang mendalam. Tahap pertama penelitian dilakukan dengan menyajikan data-data kajian tertulis yang berkaitan dengan pembahasan mengingat bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Kemudian berlanjut dengan analisis objek kajian website tafsiralquran.id dan swarahima.com melalui pendekatan analisis isi atau *content analysis*. Berikut paparan rinci metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan menelaah literatur-literatur seperti buku atau kitab yaang berkenaan dengan topik pembahasan penelitian sehingga memperoleh data-data yang jelas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan analisis isi atau *content analysis* adalah suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi pelbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.⁹ Dengan membahas lebih dalam dari isi suatu informasi tertera dalam media massa baik berupa tulisan, gambar, lambang untuk diinterpretasikan secara mendetail.

⁹ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis," *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2018): hal. 32–33, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.

3. Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

a) Data Primer

Data primer diambil dari artikel-artikel bersumber pada website tafsiralquran.id dan swarahima.com, dan mushaf al-Qur'an

b) Data Sekunder

Data sekunder diambil dari buku Seni Meneliti Al-Qur'an Dan Hadis Di Media Sosial, Pemikiran Dan Perjuangan M. Natsir Dan Hamka Dalam Pendidikan, kitab-kitab tafsir, dan masih banyak lagi. Karya-karya tertulis lainnya baik berupa artikel ilmiah, majalah, website, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tafsir ramah perempuan, penyebaran penafsiran, media online tafsir, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan mencari data-data yang berkenaan dengan variabel berupa catatan, buku hingga pencarian menggunakan kata kunci “kekerasan seksual”, “tafsir terkait perempuan”, “kejahatan dan kekerasan terhadap perempuan” dan hashtag atau tagar #larangan kekerasan dan pelecehan seksual, #kekejian kekerasan dan pelecehan seksual, #kekerasan terhadap perempuan, dan lain sebagainya. Hal yang dilakukan pertama kali yaitu menentukan kecondongan dalam mengolah pembahasan penafsiran ramah perempuan. Sehubungan dengan ini maka

penelitian ini tergolong menggunakan tehnik pengumpulan data studi literatur. Dilanjutkan mencari sumber-sumber data yang berkenaan dengan topik pembahasan baik dari internet maupun buku cetak terakhir mengaktualisasikan kedalam bentuk penulisan skripsi.

5. Tehnik Pengolahan Data

Setelah terkumpulnya data primer dan sekunder selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis isi atau *content analysis*. Pendekatan analisis isi digunakan salah satunya untuk mengkaji informasi fenomena kekerasan, kekejihan, dan pelecehan seksual pada perempuan hingga saat ini. Sehingga menemukan keterkaitan teks-teks al-Qur'an bias gender kemudian penulis melacak lagi dengan tehnik pengumpulan data berupa pencarian kata kunci dan hashtag website-website keagamaan yang memuat artikel-artikel salah satunya memuat penafsiran yang ramah terhadap perempuan dilanjutkan menelusuri ayat-ayatnya.

Selanjutnya pada masing-masing data dipetakan dengan menggunakan tabel sebagai ringkasan data, kemudian menelaah penafsiran bias gender dengan menelisik historis turunnya ayat dan ulama yang menafsirkan ayat tergolong mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan berkembang penafsiran pada setiap zaman memiliki perluasan makna dan bukan berhenti pada tradisi klasik menorehkan al-Qur'an sebagai wujud diskriminasi pada perempuan. Untuk melakukan kajian lebih dalam, terlebih dahulu memaparkan profil dan

fokus kajian pada masing-masing website beserta tim dalam pengolahan website ditutup dengan pemaparan ciri khas menu-menu dalam website.

F. Penelitian Terdahulu

Pada aspek penelusuran penelitian, penulis mendapatkan beberapa kecenderungan terkait *Diseminasi Tafsir Ramah Perempuan: Analisis Konten Website Keagamaan*. Kecenderungan *pertama*, analisis website¹⁰ dalam mengoptimalkan latar belakang terjadinya diseminasi ayat dan penafsiran tentang ramah perempuan. kecenderungan *kedua* diagnosis ayat kesetaraan gender¹¹ dalam penafsiran yang menggambarkan dominasi kedudukan laki-laki. Kecenderungan *ketiga*, keberadaan

¹⁰ Farhanah, "Tafsir Era Digital: Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2023); Abdullah Falahul Mubarak and Yoga Irama, "Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsiralquran.Id," *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2022): 26–48; Norma Azmi Farida and Zainal Abidin, "Suara Moderasi Islam Dari Tafsir Digital: Analisis Tafsiralquran.Id Melalui Escape from Echo Chamber Islamic Moderation Voice From Digital Tafsir: Analysis of Tafsiralquran.id Through Escape from Echo Chamber," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (2021): 195–220, <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.755>; Septia Annur Rizkia, "Representasi Perempuan Islam Dalam Konten Website Swarahima.com" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>; Wirys Wijayanti, "Potret Dakwah Perhimpunan Rahima Di Tengah Pusaran Wacana Bias Gender," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 313–34, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.180>; Elsa Tania Putri, "Wacana Nilai-Nilai Keadilan Gender Di Web Swarahima.com: Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2022).

¹¹ Rohatun Nihayah, "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13," *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021): 207–18, <https://doi.org/10.32699/syariati.v7i2.2112>; Atika, Muhammad Abdul Latif, and Ahmad Syafi'i, "Tafsir Ayat-Ayat Perempuan: Kritik Atas Fatwa Keagamaan Bias Gender: Studi Pemikiran Hermeneutika Khaled M. Abou El Fadl," *Equalita* 1, no. 1 (2019): 51–66, <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5157>; Ahmad Zainal Abidin Eko Zulfikar, "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir," *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis...* 3, no. 2 (2019): 135–56; N. Noorchasanah, "Hak Pendapatan Pekerja Perempuan Dalam Al-Qur'an," *Khazanah Theologia* 2, no. 2 (2020): 111–18, <https://doi.org/10.15575/kt.v2i2.9207>; Husna Husain and Ibrahim Hashim, "Manhaj Sayyid Qutb Dalam Berinteraksi Dengan Ayat-Ayat Berkaitan Wanita Di Dalam Al-Quran Sayyid Qutb's Methodology in Interacting with Quranic Verses Related to Women," *Jurnal Perspektif: Special Issue* 1, no. 1 (2017): 21–27.

tafsir di media dalam kemajuan teknologi mempengaruhi keilmuan al-Qur'an sehingga lahir digitalisasi al-Qur'an dan tafsirnya.¹²

1.1. Analisis Website

a) Tafsiralquran.id

Kajian ini pernah dilakukan oleh Farhanah dengan judul '*Tafsir Era Digital: Studi Analisis Portal Tafsiralquran.Id*'. dengan metode penelitian kualitatif dan analisis isi atau *content analysis*, hasil dari kajian ini menerangkan bahwa tafsir digital oleh tafsiralquran.id membahas mengenai tafsir tematik. Dengan merujuk kepada tafsir-tafsir klasik dan juga mengacu kepada pendapat tasawuf ulama, seperti Al-Ghazālī; As-Syāṭibi; dan lain sebagainya. Dari ulasan referensi di atas tafsiralquran.id bermahdzab Ahlu sunah wal jamā'ah (Sunni), yang merujuk Pada Imam Syāfi'ī, Imam Māliki, Imam Ḥanafī dan Imam Hanbali.¹³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait salah satu website

¹² Seni Silvia Satriani, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022); Achmad Rifai, "Tafsirweb: Digitalization Of Qur'anic Interpretation And Democratization Of Religious Sources In Indonesia," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152–70, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>; Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021); Misbahul Munir, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Online: Pemahaman Q.S. Al-Nūr [24]:32 Tentang Nikah Muda Di Media Biro Jodoh Online" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021); Althaf Husein Muzakky, "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68, <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>; Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel YouTube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/1/18240002.pdf>; Ade Rosi Siti Zakiah, "Epistemologi Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar Pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022); Saifuddin Zuhri Qudsy and Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial," *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.53491/porosanim.v2i1.48>.

¹³ Farhanah, "Tafsir Era Digital: Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id."

keagamaan yang dikaji sebagai tafsir al-Qur'an digital, serta metode yang dipakai. Adapun perbedaannya terletak pada tema besar beserta satu website lainnya yang sedang dikaji.

b) Swararahima.com

Wirys Wijayanti dalam penelitiannya yang berjudul '*Potret Dakwah Perhimpunan Rahima di Tengah Pusara Wacana Bias Gender*' Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa pendakwah Rahima diutamakan pada ulama perempuan yang dikader secara intensif, mitra dakwahnya tak hanya menasar perempuan namun juga laki-laki agar memiliki kesadaran gender yang adil dan setara. Ciri khas pendakwahnya menggunakan perspektif qiraah mubadalah dan keadilan hakiki, metode dakwahnya menerapkan model transformatif dengan strategi taklim dan tilawah dengan pendakwaan terintegrasi antara media cetak dan digital.¹⁴ Persamaan penelitian yang sedang dikaji yaitu terletak pada salah satu website yang diteliti, serta metodenya. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian Wirys mengenai klasifikasi model pendakwaan website sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengenai cara website dalam menyemarakkan tafsir ramah perempuan.

1.2. Diagnosis Ayat Kesetaraan Gender

N. Noorhasanah menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul '*Hak Pendapatannya Pekerjaan Perempuan Dalam Al-Qur'an*', memakai model penafsiran

¹⁴ Wijayanti, "Potret Dakwah Perhimpunan Rahima Di Tengah Pusaran Wacana Bias Gender."

deskriptif analisis dengan hasil penelitian bahwa kedua tokoh ulama kontemporer mengungkapkan penafsiran melalui kitabnya *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr Al-Munīr*. Di dalamnya dijelaskan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki khususnya berkaitan dengan hak. Sehingga sudah sewajarnya pekerja perempuan memiliki hak sama dengan pekerja laki-laki, baik dalam segi pendapatan, perlindungan, kesempatan memilih pekerjaan dan memperoleh kenyamanan dalam dunia kerja.

hal ini sesuai dengan ketetapan Islam, yang mana perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama sesuai dengan apa yang diusahakan. Pernyataan di atas didukung oleh Wahbah Azzuhailī dan Quraish Shihab dalam larangan diskriminasi terhadap perempuan.¹⁵ Dalam hal ini, persamaan mengenai penelitian yaitu dalam menyebarkan hak dan kesetaraan gender yang termaktub dalam al-Qur'an. sedangkan perbedaannya yaitu, jika penelitian di atas menyoal hak pendapatan pekerjaan perempuan maka penelitian sekarang menguraikan cara penyebaran tafsir ramah perempuan dalam website.

Sayyid Qutb dalam tulisan Husna Husain dan Ibrahim Hashim dengan judul '*Manhaj Sayyid Qutb Dalam Berinteraksi Dengan Ayat-Ayat Berkaitan Wanita di Dalam Al-Qur'an*' dengan memilih metode kualitatif, yang mana Sayyid Qutb sangat hati-hati menafsirkan ayat terkait perempuan sehingga tidak mendatangkan dalil yang tidak jelas sebagai pilar dalam tafsirannya. Sayyid Qutb

¹⁵ Noorhasanah, "Hak Pendapatan Pekerja Perempuan Dalam Al-Qur'an."

juga berlaku adil terhadap laki-laki dan perempuan, hal ini terbukti ia meninggalkan perincian yang bias terhadap nama-nama gender sehingga Sayyid Qutb sangat objektif dan matlamat dan juga fokus yang jelas dalam tafsirannya yaitu dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana perkara-perkara yang berkaitan dengan wanita perlu diambil berat serta diamalkan karena merupakan pilar dalam membina individu dan keluarga muslim, dan juga mampu membentuk masyarakat Islam yang benar-benar beriltizam dengannya.¹⁶ Persamaan dari penelitian yaitu sasaran kajian sama-sama mengarah kepada ayat-ayat al-Qur'an yang ramah perempuan, sedangkan perbedaannya dari cara menganalisis dan metode yang dipakai.

1.3. Keberadaan Tafsir di Media

Kemajuan teknologi mempengaruhi keilmuan al-Qur'an yang berkembang secara dinamis, Roudlotul Jannah dalam penelitiannya '*Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an*' mengusung tafsir era modern berbasis visual beserta implikasi yang berdampak bagi media baru dalam perkembangan penafsiran studi al-Qur'an. penelitian ini menggunakan teori media milik Marshall McLuhan, dengan hasil akhir bahwa, *pertama*, tafsir dalam media Instagram @quranriview disajikan dalam bentuk visualisasi tafsir dengan tema-tema tertentu. *Kedua*, dengan adanya media Instagram berbasis internet dapat menjangkau tanpa batas

¹⁶ Husain and Hashim, "Manhaj Sayyid Qutb Dalam Berinteraksi Dengan Ayat-Ayat Berkaitan Wanita Di Dalam Al-Quran Sayyid Qutb's Methodology in Interacting with Quranic Verses Related to Women."

ruang dan waktu, hal ini memicu ketergantungan masyarakat terhadap dunia digital dalam mengonsumsi penafsiran, serta bergesernya otoritas seseorang dalam memahami teks.¹⁷ Persamaan dengan penelitian Roudlotul yaitu mengenai penafsiran era modern, tafsir digital. Sedangkan perbedaannya, jika penafsiran di atas mengkaji tafsir di media sosial pada akun Instagram @quranriview, maka penelitian sekarang mengenai tafsir di media online (*website*) tafsiralquran.id dan swarahima.com.

Penelitian Muhammad Zulfikar Yusuf dan Destita Mutiara dengan judul '*Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama*' bertujuan untuk menganalisis konten website Kemenag mengenai diseminasi informasi sebagai upaya dalam mendiseminasikan moderasi beragama, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta objek kajian berupa website Kemenag.go.id. penelitian ini dapat difahami bahwa konten website Kemenag RI terkait moderasi beragama merupakan isu utama dan menjadi orientasi program Kemenag RI, program ini juga sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Hasil akhir kajian ini bahwa Kemenag melakukan diseminasi informasi moderasi beragama dengan beragam ikhtiar, seperti kerjasama antar lembaga, pemberian informasi, dan sosialisasi moderasi beragama.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yaitu dari

¹⁷ Jannah, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview."

¹⁸ Muhammad Zulfikar Yusuf and Destita Mutiara, "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama," *Dialog* 45, no. 1 (2022): 127–37, <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

konsep dalam mendiseminasikan informasi dan analisis website, sedangkan perbedaannya dari objek kajiannya dan tema kajian. jika penelitian terdahulu tentang moderasi beragama sedang penelitian yang akan dilakukan tentang tafsir ramah perempuan.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisi	Hasil Analisis
Farhanah	Tafsir Era Digital: Studi Analisis Portal Tafsiralquran .Id	Era digital, portal tafsiralquran.id, tafsir tematik, urgensi	Kualitatif dan analisis isi atau <i>content analysis</i>	Tafsir digital oleh tafsiralquran.id membahas mengenai tafsir tematik. Dengan merujuk kepada tafsir-tafsir klasik dan juga mengacu kepada pendapat tasawuf ulama, seperti Al-Ghazālī; As-Syāṭibi; dan lain-lain sebagainya. Dari ulasan referensi di atas tafsiralquran.id bermahdzab Ahlu sunah wal jamā'ah (Sunni), yang merujuk Pada Imam Syāfi'ī, Imam Māliki, Imam Ḥanafī Dan Imam Ḥanbali.
Wirys Wijayanti	Potret Dakwah Perhimpunan	Keadilan gender, perhimpunan	Metode kualitatif	Pendakwah Rahima diutamakan pada ulama perempuan

	Rahima Di Tengah Pusara Wacana Bias Gender	Rahima, sistem dakwah, perempuan muslim		yang dikader secara intensif, mitra dakwahnya tak hanya menasar perempuan namun juga laki-laki agar memiliki kesadaran gender yang adil dan setara. Ciri khas pendakwahnya menggunakan perspektif qiraah mubadalah dan keadilan hakiki, metode dakwahnya menerapkan model transformatif dengan strategi taklim dan tilawah dengan pendakwahan terintegrasi antara media cetak dan digital.
N. Noorcha sanah	Hak pendapatan perempuan dalam al- Qur'an	Hak pendapatan, pekerjaan perempuan, gender	Deskriptif analisis	Perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki khususnya berkaitan dengan hak. Sehingga sudah sewajarnya pekerja perempuan memiliki hak sama dengan pekerja laki-laki, baik dalam segi pendapatan,

				perlindungan, kesempatan memilih pekerjaan dan memperoleh kenyamanan dalam dunia kerja. hal ini sesuai dengan ketentuan Islam, yang mana perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama sesuai dengan apa yang diusahakan. Wahba Azzuhaili dan Quraish Shihab juga melarang diskriminasi hal tersebut.
Husna Husain dan Ibrahim Hashim	Manhaj Sayyid Qutb Dalam Berinteraksi Dengan Ayat-Ayat Berkaitan Wanita Di Dalam Al-Qur'an'	Sayyid Qutb, Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an, Manhaj Tafsir Sayyid Qutb	Metode kualitatif	Sayyid Qutb sangat hati-hati menafsirkan ayat terkait perempuan sehingga tidak mendatangkan dalil yang tidak jelas sebagai pilar dalam tafsirannya. Sayyid Qutb juga berlaku adil terhadap laki-laki dan perempuan, hal ini terbukti ia meninggalkan perincian yang bias terhadap nama-nama gender sehingga Sayyid

				<p>Qutb sangat objektif dan matlamat dan juga fokus yang jelas dalam tafsirannya yaitu dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana perkara-perkara yang berkaitan dengan wanita perlu diambil berat serta diamalkan karena merupakan pilar dalam membina individu dan keluarga muslim, dan juga mampu membentuk masyarakat Islam yang benar-benar beriltizam dengannya.</p>
Roudlotu l Jannah	<p>Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an</p>	<p>Tafsir, media sosial, Instagram, @Quranriview</p>	<p>Teori media milik Marshall McLuhan</p>	<p><i>Pertama</i>, tafsir dalam media Instagram @quranriview disajikan dalam bentuk visualisasi tafsir dengan tema-tema tertentu. <i>Kedua</i>, dengan adanya media Instagram berbasis internet dapat menjangkau tanpa batas ruang dan</p>

				waktu, hal ini memicu ketergantungan masyarakat terhadap dunia digital dalam mengonsumsi penafsiran, serta bergesernya otoritas seseorang dalam memahami teks.
Muhamad Zulfikar Yusuf dan Destita Mutiara	Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama	Analisis konten, diseminasi, Kementerian Agama, moderasi beragama	Deskriptif kualitatif	Kajian ini bahwa Kemenag melakukan diseminasi informasi moderasi beragama dengan beragam ikhtiar, seperti kerjasama antar lembaga, pemberian informasi, dan sosialisasi moderasi beragama

Tabel. 1.2. Penelitian Sekarang

Penulis	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Sementara
Izza Nurfadillah	Diseminasi Tafsir Ramah Perempuan: Analisis Konten	Diseminasi, tafsir ramah perempuan, website keagamaan	Analisi isi/ <i>content analysis</i> dan kualitatif	Dalam penyebaran tafsir ramah perempuan melalui media online atau media yang lain diharapkan

	Website Keagamaan			mampu menstabilkan peran perempuan khususnya dalam hak dan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT, karena di mata Allah SWT, hamba memiliki kedudukan yang sama dan yang membedakan adalah ketakwaannya.
--	-------------------	--	--	---

Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
Farhanah	- Analisi portal tafsir era digital	Izza Nurfadillah	- Analisis portal dalam penyebaran ayat dan tafsir era digital
Wirys Wijayanti	- Klasifikasi model pendakwahan website		- Cara website menyemarakkan tafsir
N. Noorhasanah	- Menguraikan tafsir tentang hak pendapatan pekerjaan dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Munir		- Menguraikan cara penyebaran tafsir pada website
Husna Husain dan Ibrahim Hashim	- Menganalisis pendapat ulama		- Menganalisis website tentang

	tentang tafsir perempuan		ayat dan tafsir perempuan
Roudlotul Jannah	<ul style="list-style-type: none"> - Objek kajian @quranrview - Implikasi tafsir digital pada keilmuan 		<ul style="list-style-type: none"> - Objek kajian tafsiralquran.id dan swararahima.com - Implikasi tafsir digital pada sosial
Muhammad Zulfikar Yusuf dan Destita Mutiara	<ul style="list-style-type: none"> - Objek kajian website Kemenag.go.id - diseminasi moderasi beragama 		<ul style="list-style-type: none"> - Objek kajian website tafsiralquran.id dan swararahima.com - Diseminasi tafsir ramah perempuan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tahapan penelitian ini agar tersusun dengan sistematis dengan pemahaman yang komprehensif hingga memudahkan pembaca dalam menelusuri bacaan pada penelitian ini. Lebih lanjut, agar penelitian secara konsisten dan teratur dengan tidak keluar dari topik pembahasan utama, penelitian ini terbagi menjadi empat bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi problem akademik. Landasan penelitian terletak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Manfaat penelitian menjawab atas signifikansi apabila penelitian ini tidak diteliti. Penelitian terdahulu menjadi barometer yang dibahas dalam tinjauan pustaka. Agar dapat mencapai tujuan penelitian maka terdapat paparan metodologi penelitian, dilanjutkan dengan sistematika pembahasan untuk merangkum dalam

merepresentasikan prosedur penelitian. Bab kedua, menguraikan tinjauan pustaka fokus pembahasan yang terdiri dari pembahasan diseminasi informasi secara umum. Tinjauan tafsir ramah terhadap perempuan. Dan signifikansi media baru dalam penyebaran tafsir baik media sosial maupun media online lainnya. Tinjauan pustaka digunakan sebagai patokan terhadap seluruh wacana pada penelitian ini.

Bab ketiga memaparkan pada tahap pertama eksplanasi media dalam perkembangan zaman terhadap penafsiran al-Qur'an hingga menghasilkan digitalisasi al-Qur'an disusul dengan digitalisasi penafsiran. Berlanjut menggali latar belakang dan fokus kajian hingga melacak menu-menu yang tersedia dalam website. Tahapan kedua melacak artikel pada setiap website dalam merespon ayat-ayat beserta penafsirannya yang tidak ramah perempuan. Setelah itu tahapan ketiga ditutup dengan paparan artikel pada masing-masing website dalam menyajikan model penafsiran yang ramah terhadap perempuan. Bab keempat sebagai bab terakhir dalam merangkum pembahasan ini. Pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah akan dipaparkan dalam kesimpulan penelitian. Dan memberikan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diseminasi Informasi

Diseminasi merupakan sinonim dari penyebaran, pengedaran, penyaluran. diseminasi sendiri merupakan suatu penyebaran informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Untuk itu sebagai kegiatan yang ditujukan oleh suatu kelompok atau individu dalam memperoleh sebuah informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut,¹⁹ Welch-Ross dan Fasig yang dikutip oleh Yugih Setyanto dan Septia Winduwati berkata '*Dissemination of behavioral science refers to the spreading innovations from science to promote widespread awerness, understanding and use*'. Dari beberapa penjelasan mengenai diseminasi di atas menunjukkan bahwa diseminasi mengandung unsur penyebaran dan penghubung dari sesuatu yang bersifat ide, inovasi, atau penelitian agar dapat diketahui masyarakat.²⁰

Diseminasi atau penyebaran informasi dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, misalnya: melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film dan masih banyak lagi. Dalam menyebarkan informasi, komunikasi harus memperhatikan prosedur agar dapat tersampaikan secara efektif.

¹⁹ Nekafitriyah et al., "Diseminasi Informasi Potensi Desa Wisata Melalui Website," *JPMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2022): hal. 264, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.630>.

²⁰ Yugih Setyanto dan Septia Winduwati, "Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2017): hal. 171, <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1077>.

Karena persiapan komunikasi berperan penting, tujuan utama dari komunikasi adalah untuk menyebarluaskan suatu kebijakan serta mendapat pemahaman dari masyarakat.²¹ Seperti penjelasan di atas penyebaran informasi merupakan salah satu spesialisasi atau suatu kegiatan khusus dari komunikasi massa, menurut teori merupakan penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan) dengan sifatnya yang satu arah atau *one way traffic of communication*, namun seiring dengan perkembangannya akan mengalami transformasi atau perubahan sesuai kehendak dan tujuan dari penyebar informasi. Penyebaran informasi juga bisa disebut sebagai penyebaran pesan dengan fakta sehingga bersifat jelas dan terbukti kebenarannya, penyebaran juga bisa dikatakan difusi yaitu yang berasal dari bahasa Inggris “*diffusion*”.²²

Difusi merupakan suatu bentuk informasi yang bersifat khusus yang terdiri dari penyebaran pesan-pesan yang mempunyai nilai gagasan atau ide baru. Difusi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis komunikasi khusus yang mana pesannya adalah ide baru.²³ Dalam penyebaran informasi, Elisabeth Noelle Neumann menawarkan teori spiral keheningan yang dikutip oleh Yuli Rohmiyati, bahwa seberapa pengaruhnya

²¹ Kusumahanti, Mega Purnama, dan Anjang Priliantini, “Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu,” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 3 (2018): hal. 120, <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i3.1630>.

²² Sabaruddin, “Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi)” (Universitas Hasanuddin Makassar, 2008).

²³ Nisrokha, “Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan,” *Jurnal Madaniyah* 10, no. 2 (2020): hal. 174.

media massa tergantung pada interaksi antara media massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi seseorang mengenai pendapat dirinya dikaitkan dengan pendapat orang lain yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya²⁴. Dengan ini, Terdapat syarat-syarat yang diajukan oleh Sastropoetro agar penyebaran informasi berjalan dengan efektif.²⁵

1. Penyusunan pesan yang akan disebarakan haruslah jelas, mantap, dan singkat agar mudah difahami, karena itu daya tangkap setiap orang berbeda-beda.
2. Lambang-lambang haruslah dapat difahami, dimengerti oleh sasaran, jikalau menggunakan bahasa hendaklah pergunakan dengan bahasa yang mudah dimengerti.
3. Pesan yang disebarakan hendaknya dapat menimbulkan minat.
4. Perhatian, dan keinginan pada penerima pesan untuk melakukan sesuatu
5. Pesan-pesan yang disampaikan atau disebarakan hendaknya menimbulkan keinginan untuk memecahkan masalah, sekira ada masalah.

Informasi merupakan data yang sudah dapat dikonsumsi atau sudah diolah sehingga dapat berguna bagi pengguna dengan manfaat untuk mengambil sebuah keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Informasi juga berarti hasil dari pengolahan data yang memberi manfaat atau kumpulan data yang telah diolah

²⁴ Yuli Rohmiyati, "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media," *Anuva* 2, no. 1 (2018): 29–42, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.

²⁵ Kusumahanti, Purnama, dan Priliantini, "Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu," hal. 120.

sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan manfaat yang lebih banyak dan lebih luas.²⁶

Penyebaran informasi tidak dapat dihindari oleh komunikasi, karena komunikasi merupakan rangkaian dari terbentuknya penyebaran informasi. Unsur penting dalam model komunikasi pada umumnya sebagai berikut: (1) sumber, (2) pesan, (3) saluran, (4) penerima, dan (5) efek. Model ini juga termasuk unsur difusi diantaranya: (1) penerima, yaitu anggota sistem sosial, (2) saluran, yaitu alat perantara atau media sebagai penyebaran inovasi dan ide baru, (3) pesan-pesan yang berupa ide baru atau inovasi, (4) sumber, yaitu sumber inovasi atau ide baru (para penemu, ilmuwan, agen pembaharuan, pemuka pendapat dan sebagainya), dan (5) akibat yang berupa perubahan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku yang tampak (menerima atau menolak) terhadap inovasi.²⁷

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan diseminasi informasi adalah kegiatan dalam penyebaran informasi atau penyampaian pesan-pesan untuk diberikan kepada target penerima baik bersifat individu maupun komunitas atau kelompok tertentu yang mana membutuhkan informasi tersebut. Dalam hal ini perlu diantisipasi mengenai penyebaran informasi, yang mana bisa bersifat fakta dan melenceng.

²⁶ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

²⁷ Sabaruddin, "Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi)."

B. Tafsir Ramah Terhadap Perempuan

Konstruksi kebudayaan patriarki, subordinasi, makhluk yang lemah memicu pemunculan tindak kekerasan terhadap perempuan. baik kekerasan fisik, psikis maupun seksual. Sedangkan penafsiran terhadap teks keagamaan membantu dalam melanggengkan ketidakadilan gender, sehingga agama tak lagi menjadi sahabat perempuan, agama dianggap sebagai legitimasi tindak kekerasan terutama kepada perempuan dalam rumah tangga.²⁸ Untuk itu dalam menyemarakkan kemerdekaan perempuan, yang mana agama dianggap bias gender karena menjadi suatu agenda yang penting, dewasa ini kajian gender cukup populer. Baik kajian ayat, kajian tokoh, pemikiran, maupun kajian kitab tafsir. Khususnya tafsir tematik, dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema tertentu.²⁹

Hubungan teologi atau agama dengan perempuan juga disinggung dalam *Tafsir Al-Azhar* oleh Hamka, sehubungan dengan ini Hamka sangat memperhatikan hak dan kewajiban perempuan tanpa membedakan status sosial, sehingga berkenaan dengan ini Hamka telah mengubah teologi bias lama menjadi teologi bias baru baik dalam ruang domestik maupun ruang publik.³⁰ Kemunculan penafsiran kesetaraan gender menjadikan awal pergerakan feminisme, seperti yang digagas Quaish Shihab dalam

²⁸ Busriyanti, "Islam Dan Kekerasan Terhadap Perempuan," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2012): 118–39, [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title= Islam dan Kekerasan terhadap Perempuan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam%20dan%20Kekerasan%20terhadap%20Perempuan).

²⁹ Sja'roni, "Studi Tafsir Tematik," *Jurnal Study Islam Panca Wahana* 1, no. 12 (2014): 1–13, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1177/814>.

³⁰ Luthfi Maulana, "Teologi Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an: Perspektif Pemikiran Hamka," *Musāwa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (2016): 273–96, <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1309>.

kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* dalam merasionalkan perbedaan qudrati dan persamaan hak gender dan memahami makna feminisme. Sehingga kesetaraan gender dalam memperoleh hak kehidupan mulai dari pendidikan, politik juga agama. Begitu juga perbedaan biologis bukan menjadi alasan dalam membedakan hak dan kewajiban.³¹

Proses penafsiran terjadi secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh sejarah, tafsir patriarkhis terhadap perempuan bisa disebabkan para mufassirin sebagian besar berasal dari kaum laki-laki dan bisa juga di latarbelakangi oleh budaya arab yang pantriarkhi, sehingga mereka hanya menumpuhkan penafsiran yang menggambarkan dominasi tanpa melihat dan memperhatikan ayat kesetaraan gender.³² Sejalan dengan itu, selama ini terjadi kesalahpahaman dalam memaknai al-Qur'an karena difahami secara harfiah atau tekstual, pemahaman yang keliru dapat menghasilkan implementasi menjadi keliru dalam kehidupan bermasyarakat.³³ Perempuan dalam rumah tangga memiliki dua peran aktif yaitu sebagai istri dan ibu, perempuan sebagai istri paling sedikit memiliki tiga poin: menjadi partner suami, secara biologis, partner secara psikologis, serta menjadi manager dalam mengatur urusan rumah tangga. Sedangkan

³¹ Luluk Masruroh et al., "Perbedaan Qudrati Dan Persamaan Hak Gender Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbāh)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 75–108, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8234>.

³² Nihayah, "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13."

³³ Muhammad Amin, "Gender Analysis: Reviewing Female in Al-Quran Perspective Analisis Gender: Mengkaji Kembali Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15–22.

ketika perempuan menjadi ibu sekurangnya memiliki tiga poin juga: mengandung anak, melahirkan dan menyusui, serta merawat dan mendidik anak.³⁴

Dalam pandangan Sayyid Qutb membolehkan perempuan berkiprah dalam luar rumah dan mengambil hak-haknya yang diberikan Islam kepadanya misalnya hak pendidikan, ekonomi ataupun konstitusi. Persamaan pendapat dengan Sayyid Qutb, Syeikh Mutawalli Sya'rawi pun mengakomodasi perempuan dalam mengambil peran luar rumah, namun Sya'rawi membatasi dalam hal hak ekonomi dalam rana publik. Hak ekonomi yang dimaksud seperti hak mahar, hak waris, dan hak bekerja di luar rumah.³⁵ Islam menetapkan bahwa laki-laki dan perempuan berhak mewarisi harta peninggalan kedua orang tua dan karib kerabat mereka masing-masing, namun mengenai pembagian dua kali lipat untuk laki-laki atas perempuan hendaknya difahami melalui pendekatan sosio-historis dan pendekatan teologis. Ketika difahami secara sosio-historis ayat waris ini dapat sebagai bentuk kemanusiaan bahwa perempuan sebagaimana laki-laki, memiliki hak sama untuk mempunyai harta, baik melalui warisan, wasiat, mas kawin, dan nafkah. Sedangkan ketika ditinjau dari teologis (tuntutan syari'at) laki-laki memiliki tanggung jawab besar dalam pemberian nafkah, mas kawin, sementara perempuan tidak.³⁶

³⁴ Eko Zulfikar, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran dan Hadis," *Diya Al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 79–100, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529>.

³⁵ Anik Andriyani, "Hak-Hak Perempuan Menurut Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Dan Al-Sha'rawy" (Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo, 2022).

³⁶ Neni Nuraeni, "Tafsir Ayat Ahkam Gender (Kajian Tentang Bagian Hak Waris dan Kepemimpinan Perempuan)," *Asy-Syari'ah* 16, no. 1 (2014): 25–34, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A>.

Sesungguhnya perempuan dalam Islam selalu disucikan dan dihormati, seperti penafsiran ayat-ayat tentang jilbab menurut Imad Zaki al-Barudi, dalam kitabnya Tafsir Al-Qur'an Wanita. Dewasa ini banyak ditemukan ragam model jilbab, terdapat beberapa latar belakang sehingga kemunculan fenomena tren jilbab, seperti: sosial, budaya, popularitas, *fashion*, perkembangan zaman dan teknologi sehingga bermunculan *trend* jilbab yang tidak sesuai dengan Syari'at.³⁷ Dalam QS. An-Nur ayat 30-31 dan QS. Al-Ahzab ayat 59 pada *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān* menyinggung tentang perintah menutup aurat, a) penundukan pandangan dan menjaga kemaluan bagi laki-laki dan perempuan, b) larangan menampakkan perhiasannya (kecuali yang nampak), c) memakai jilbab mulai dari rambut hingga dada kecuali kepada laki-laki yang bukan mahram, d) larangan melakukan kegiatan apapun yang dapat menimbulkan syahwat laki-laki, e) menutup aurat guna membedakan mukminah dengan budak.³⁸

Imad Zaki melanjutkan terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan kepada seorang muslimah ketika memakai jilbab atau pakaian yang sesuai dengan syari'at: a) menutup seluruh badan perempuan, b) jilbab yang dipakai tidak ada hiasannya, c) kain dari jilbab dan juga pakaian harus tebal dan tidak transparan, hal ini merupakan salah satu kewajiban dalam berbusana bagi seorang muslimah yang harus

³⁷ Nina Inayatul Maula, "Penafsiran Imad Zaki Al-Barudi Tentang Berjilbab Bagi Perempuan Dalam Islam (Analisa Terhadap Ayat-Ayat Tentang Berjilbab Dalam Tafsir Al-Qur'an Wanita Karya Imad Zaki Al-Barudi)," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2022): 181–99, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17123>.

³⁸ Munirul Ikhwan, "Batas Aurat Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Batas Aurat Perempuan Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

diperhatikan. d) harus longgar, sebab jika pakaian ketat akan memperlihatkan lekuk tubuh sehingga dapat menimbulkan prasangka yang tidak diinginkan. e) tidak diberi wewangian atau parfum dengan aroma menyengat, f) pakaian yang dikenakan tidak menyerupai pakaian nonmuslim, dan h) bukan untuk mencapai popularitas, maksudnya sengaja memakai pakaian agar orang lain mengenakannya bisa populer atau terkenal di masyarakat, walaupun dalam penampilannya berbentuk pakaian zuhud. Pakaian yang baik yaitu pakaian yang dikenakan oleh kebanyakan orang sehingga tidak menjadi bahan pembicaraan karena pakaian yang dikenakan, selama pakaian yang dipakai tidak bertentangan dengan Syari'at.³⁹

C. Media Baru Dalam Penyebaran Tafsir

Secara historis tafsir dari masa ke masa mengantarkan metodologi yang baru dan media selalu berubah-ubah, mengantarkan perkembangan teknologi keilmuan al-Qur'an yang berkembang secara dinamis. Dewasa ini kecenderungan tafsir pada media bersifat praktis, terbukti bahwa tafsir era modern ingin mengungkap permasalahan yang terjadi di masyarakat. visualisasi teks keagamaan menjadi pendukung agar tersampainya makna yang benar, kesesuaian media yang diakses dengan internet, sehingga memudahkan dalam penyebaran informasi keilmuan al-Qur'an kepada masyarakat lebih luas.⁴⁰ Sebuah model penafsiran dewasa ini menjadi beragam, tafsir

³⁹ Maula, "Penafsiran Imad Zaki Al-Barudi Tentang Berjilbab Bagi Perempuan Dalam Islam (Analisa Terhadap Ayat-Ayat Tentang Berjilbab Dalam Tafsir Al-Qur'an Wanita Karya Imad Zaki Al-Barudi)," chap. 193.

⁴⁰ Satriani, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur'an Pada Instagram Agriquran."

visual bergerak dengan suatu kesatuan antara teks tafsir dan ilustrasi yang dari keduanya bersifat saling menjelaskan dan menyampaikan makna al-Qur'an kepada pembaca, terkhusus anak-anak. dengan mengeksplorasi makna yang terkandung di dalam al-Qur'an, wacana tafsir visual menjadi penting sehubungan dengan kebutuhan masyarakat khususnya anak-anak.⁴¹

Tak heran jika intelektual agamis diberbagai sosial media seperti Twitter, Facebook, Website, Instagram dan YouTube menjadi ramai dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk berdakwah. Tak hanya islam, agama lain pun mempromosikan ajaran agama mereka. Penyampaian informasi yang benar dan salah yang susah untuk dikendalikan, hal ini menjadi momok tersendiri bagi para ulama. Oleh sebab itu ulama kontemporer seperti Quraish Shihab terjun dalam mendakwahkan informasi secara akurat, corak kitab tafsirnya bersifat tematik menjadikan mudah dalam pembawaannya sehingga dapat diterima di masyarakat, dan menjadikan studi tafsir al-Qur'an pesat berkembang untuk menggali khazanah keilmuannya.⁴²

Kesakralan teks al-Qur'an dalam sebuah mushaf tertulis, senantiasa diliputi berbagai ritus dan etika sebagai bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an. Setelah al-Qur'an direproduksi secara digital hambatan dan tradisi yang biasa dilakukan menjadi hilang kesakralannya. Permasalahan itu terjadi ketika ketidaksesuaian antara teks asli

⁴¹ Nafiatuz Zahro', "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 1 (2017): 123, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-07>.

⁴² Zulaechoh, "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab: Analisis Metodologi Tafsir" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

dan teks digital, maka perlu adanya verifikasi terhadap teks yang ada dalam aplikasi tersebut. Sumber rujukan, tim khusus yang mengontrol verifikasi orisinalitas teks-teks al-Qur'an dan tafsir jika perlu ada yang menghimpun tim khusus yang mengontrol seluruh ayat al-Qur'an dan tafsirnya. Sehingga sistem keamanan yang mumpuni agar tidak masuk virus yang mungkin dapat merubahnya yang tidak disadari dalam aplikasi tersebut.⁴³

Untuk itu lembaga yang merupakan badan negara memiliki visi 'Kementerian agama yang profesional dan andal dalam membangaun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong'.⁴⁴ Digitalisasi al-Qur'an juga sampai kepada pemerintah Kementerian Agama Republik Indonesia, untuk mengkaji maupun mengeksplor al-Qur'an dengan mudah dan praktis. Aplikasi al-Qur'an ini sangat dibutuhkan masyarakat khususnya sebagai akademisi, dengan kelengkapan fitur membuat keunikan tersendiri.⁴⁵

Tak hanya itu, sosial media era milenial tidak hanya menjadi alat komunikasi dan penghibur saja, dewasa ini bertransformasi menjadi media dakwah untuk menyebarkan ajaran agama. Seperti tiktok, dengan hanya mengandalkan FYP (*for your page*) atau bisa disebut *viral* dapat mempengaruhi algoritma pengguna sosial media

⁴³ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14, <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

⁴⁴ Kemenag.go.id, "Visi Dan Misi Kementerian Agama," [Kemenag.go.id](https://kemenag.go.id), 2020, diakses 26 September 2023, <https://kemenag.go.id/artikel/visi-dan-misi-kementerian-agama>.

⁴⁵ Muzakky, "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag."

untuk melihat, sehingga pengguna tanpa harus dipaksa telah berinteraksi secara tidak sadar. Tak hanya itu, tingginya viewers pada tiktok berpengaruh pada hashtag atau tagar yang *unique*. Dengan FYP juga memberikan kekuatan penuh sebagai kritik sosial untuk membentuk suatu pemahaman keagamaan yang kontekstual, resolusi konflik, kajian isu-isu Islam dan gender dapat dikemas dengan segar sebagai wajah baru bahwa Islam adalah agama ramah perempuan.⁴⁶

Tidak hanya di tiktok sosial media lainnya seperti Instagram juga menjadi wadah menyalurkan dakwah, seperti layaknya gaya hidup atau penentu “status sosial”, media akun Instagram ini bukan hanya sekedar *sharing photo* saja namun juga sebagai media pemenuhan informasi kajian Islam baik berupa visual (foto) ataupun audiovisual (vidio).⁴⁷ Audiovisual terdiri dari dua kata, audio (bunyi) dan visual (penglihatan terhadap gambar).⁴⁸ Audio sendiri memiliki makna yang berhubungan dengan media suara (yang mengeluarkan bunyi) yang dapat di dengar oleh telinga manusia, sedangkan visual merupakan media yang berhubungan dengan indra penglihatan seperti mata, berkaitan dengan gambar dan sejenisnya.⁴⁹ Seperti media sosial youtube

⁴⁶ Althaf Husein Muzakky, Faisal Haitomi, and Maula Sari, “Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujādilah Di Tik-Tok Sebagai Upaya Edukasi dan Pembelaan Hak-Hak Perempuan,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1555>.

⁴⁷ Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran,” *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021): 1–15, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif%0ATAFSIR>.

⁴⁸ Ali Hamdan and Miski Miski, “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube,” *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–66.

⁴⁹ Wiwi Fauziah dan Miski, “Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al-Kafikun Dalam Akun Hijab Alila,” *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–52.

yang memiliki ciri khas mengunggah (*upload*), memutar dan mengunduh (*download*) video berdurasi panjang dan berlangganan (*subscribe*) tanpa dipungut biaya. Fitur lainnya yaitu mencari video dan *live streaming* (siaran langsung).⁵⁰

Pada akhirnya tafsir di media sosial menyebar dengan pesat, hal ini paling tidak muncul dalam tiga kecenderungan: a) tekstual, b) kontekstual, dan c) *tafsir al-'ilm*. Perwujudan tafsir kontemporer, paling tidak terdapat tiga penyebab maraknya tafsir di media sosial: *pertama*, fitur sosial media yang menunjang akselerasi produksi dan distribusi tafsir, *kedua*, tersedianya terjemahan al-Qur'an dalam jumlah yang masif baik versi cetak maupun daring, dan *ketiga*, paradigma *al-ruja' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*.⁵¹ Selain media sosial dalam penyebaran tafsir di media online juga terdapat pada platform website, website merupakan kumpulan semua halaman web yang berfungsi untuk menampilkan berbagai informasi baik berupa tulisan, gambar dan suara dari semua domain yang terbentuk dalam suatu rangkaian yang saling terkait, dan dapat diakses oleh siapapun menggunakan jaringan internet.⁵²

⁵⁰ M. Alfian Nurul Azmi, "Pesan Dakwah Tentang Akhlak dalam Ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dan Adi Hidayat (UAH) di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)" (Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

⁵¹ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

⁵² Aditya Kinaswara Titus, Rofiah Hidayati Nasrul, dan Nugrahanti Fatim, "Rancang Bangun Aplikasi Inventaris Berbasis Website Pada Kelurahan Bantengan," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK)* 2, no. 1 (2019): hal. 72, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1073>.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Tafsiralquran.id dan Swararahima.com Sebagai Platform Penafsiran

Dunia telah didominasi oleh digitalisasi, tidak menutup kemungkinan digitalisasi menjadi konsumsi sehari-hari umat manusia. Era modern merupakan era perkembangan digitalisasi dari sudut pandang alat, pendidikan dari akal atau pikiran, serta sosial budaya dari kejiwaan. Beragam media memiliki latar belakang tersendiri untuk menyeimbangkan perkembangan zaman, baik dari ranah politik, sosial, budaya hingga agama. Media menjadi sarana komunikasi yang terhubung atau perantara bagi masyarakat, seperti yang dikatakan McLuhan dan Quentin Fiore bahwa ‘Media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat’⁵³ dengan demikian masyarakat dan media seperti memiliki ikatan berupa bagian yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, untuk itu media dalam lingkup kehidupan memiliki dampak positif dan negatif, hal itu tergantung pengguna dalam memfungsikannya.

Terlihat Islam era modern memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam penyebarannya, bahkan pesan-pesan yang disampaikan al-Qur’an dapat dengan mudah dijangkau. Beralihnya masyarakat dari media konvensional ke media digital tentunya memiliki pilihan tersendiri, seperti mudahnya mengakses informasi atau berita tanpa terkendala ruang dan waktu, biaya yang relatif terjangkau dan masih banyak lagi.

⁵³ Marshall McLuhan and Quentin Fiore, *The Medium Is the Message Marshall McLuhan Quentin Fiore* (New York: Bantam Book, 1967), hal. 464.

Perubahan yang signifikan membawa pengaruh besar terhadap al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an dewasa ini dapat ditemukan dalam dunia digital, relevansi media baik media sosial ataupun media online lainnya tidak terpisahkan dari keberadaan al-Qur'an ataupun hadis, lebih-lebih ragam penelitiannya dalam era kontemporer ini.⁵⁴

Dalam masa peralihan media, dibutuhkan strategi pemilihan yang tepat dalam keberlangsungan perencanaan yang mampu memenuhi prosedur yang dibutuhkan sesuai syariat Islam dalam dunia digital. Seperti perkataan Hamka bahwa kemampuan akal sejak awal telah mengerti akan kebenaran, bahkan dapat memilih antara baik dan buruk melalui pengetahuan umum serta penyelidikan yang nyata. Kendatipun pengetahuan masih belum cukup dan masih terbatas akan kebenaran ilmu pengetahuan, hal ini akal membutuhkan suatu penunjang yang dapat menunjukkan dan mengungkap kebenaran serta rahasia ilmu di balik alam. Oleh sebab itu, keyakinan seseorang yang beragama pun harus diuji untuk mencapai rekonsiliasi akal dengan kenyataan, untuk itu melalui akal atau pemikiran, keyakinan pun akan ditimbulkan.⁵⁵

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mutakhir dewasa ini mendesak para ahli teknologi data guna menciptakan kajian al-Qur'an berbasis *website* yang mudah diakses. Adanya *website* tafsir al-Qur'an, dapat memudahkan masyarakat khususnya akademisi dalam mengakses kajian tafsir al-Qur'an yang bermutu tanpa

⁵⁴ Miski, *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis Di Media Sosial*, ed. Nurul Afifah, 1st ed. (Malang: CV. Maknawi, 2023), chap. 52.

⁵⁵ Adian Husaini dan Bambang Galih Setiawan, *Pemikiran Dan Perjuangan M. Natsir Dan Hamka Dalam Pendidikan*, ed. Mardiati, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2020), chap. 66.

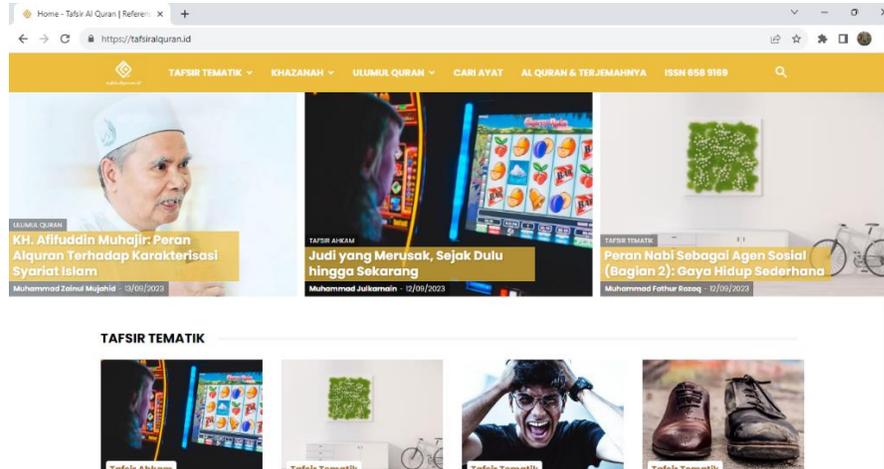
membuka kitab tafsir.⁵⁶ Seperti platform pada website tafsiralquran.id dan swararahima.com sebagai salah satu diantara banyaknya platform di berbagai jenis media yang berpengaruh pada era modern-kontemporer, platform ini berupaya menyebarkan kandungan-kandungan isi al-Qur'an untuk dapat menjawab persoalan ataupun permasalahan zaman.

Dalam konteks ini, kedua website tersebut menjadi salah satu langkah kecil yang nantinya akan menjadi langkah-langkah berikutnya dalam menyebarkan syiar-syiar Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, semakin al-Qur'an dijadikan sahabat, maka semakin terkuak rahasia-rahasiannya. Seperti perkataan Quraish Shihab dalam launching website, bahwa 'Minta al-Qur'an berbicara itu berarti kita memohon Tuhan berbicara kepada kita'. Ia melanjutkan lagi, bahwa al-Qur'an adalah *Ma'dubatullah*, al-Qur'an adalah hidangan Allah, bisa melahirkan beraneka pendapat dan semua itu bisa benar selain keluar dari syariat Islam.⁵⁷ Untuk itu, dari kedua website tentunya memiliki ciri khas dari platform satu dan lainnya, serta fokus penyajian dengan menu yang berbeda.

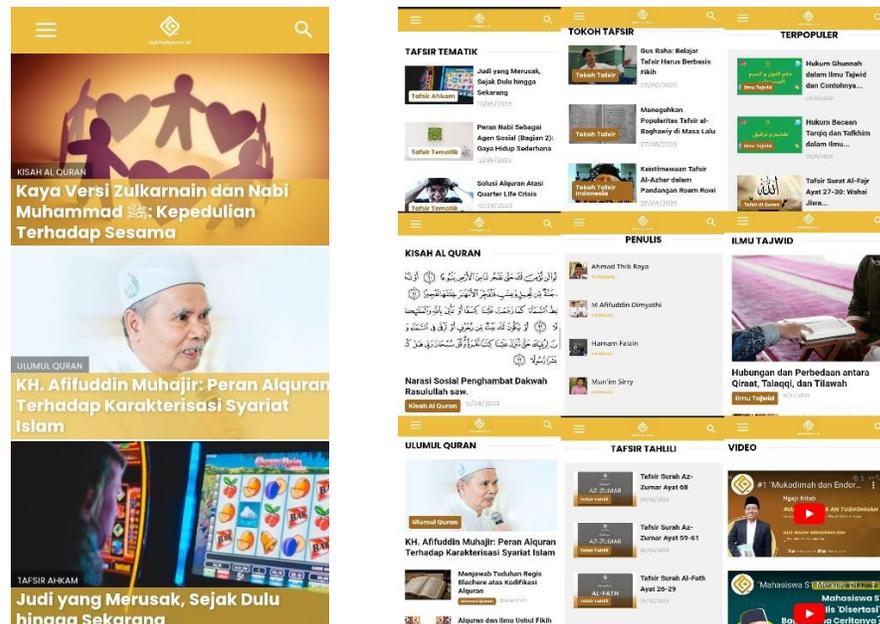
⁵⁶ Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): hal. 27-13, <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.

⁵⁷ Tafsir Alquran Id, *Tasyakuran dan Launching Website "Tafsiralquran.Id"* (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=5vnR0W1hwq8&t=1974s>.

1. Sepintas tentang Website Tafsiralquran.id



Gambar 3.1. Tampilan awal situs tafsiralquran.id pada Desktop



Gambar 3.2. Tampilan awal situs tafsiralquran.id pada android

Bermula dari semboyan “Sampaikan walau satu ayat”, platform yang launching pada 30 Juli 2020 ini berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kitab suci al-Qur’an, baik terjemahannya, tafsir tematik yang dikemas secara aktual, maupun Ulumul Qur’an yang menjadi komponen penting dalam keilmuan untuk dapat

memahami al-Qur'an. Untuk dapat mewujudkan tujuan di atas tafsiralquran.id mencoba mengeksplorasi makna al-Qur'an yang luas lagi dalam, sehingga kajian tafsir al-Qur'an akan selalu berkembang secara dinamis, serta kontekstual dan sejalan dengan intensitas zaman. Dengan berpijak pada prinsip keilmuan (Ulumul Qur'an), merujuk pada pendapat ulama dengan tafsir yang otoritatif, dalam lingkup tradisi keindonesiaan, maka kesungguhan platform ini dalam membumikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang melingkupi segala aspek kehidupan.⁵⁸

Tafsiralquran.id diinisiasi oleh *Center for Reseach and Islamic Studies* (CRIS) *Foundation* aliansi dengan el-Bukhari Institute. *CRIS Foundation* merupakan sebuah perkumpulan yang bermula dari komunal pemuda-pemudi mahasiswa angkatan 2011-2012 yang berasal dari jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Situs ini berdiri pada November 2012, komunitas yang bukan bergerak dalam intra kampus ini, mempunyai semangat dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa, guna melahirkan mahasiswa yang profesional berjiwa inovatif, eksklusif dan dinamis. Tidak hanya itu, dalam pengembangannya, *CRIS Foundation* menggelar kegiatan rutin, seperti kajian lapangan dan kajian kepustakaan, pengajian kitab-kitab kuning, pembedahan buku, pendidikan kemasyarakatan, juga pelatihan-pelatihan akademis lainnya.⁵⁹

⁵⁸ Tafsiralquran.id, "Tentang Kami," *Tafsiralquran.id*, diakses September 12, 2023, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.

⁵⁹ CRIS Foundation, "Tentang Kami," *CRIS Foundation*, diakses September 13, 2023, <http://crisfoundation2013.blogspot.com/p/blog-page.html>.

Sedangkan el-Bukhari Institute (atau biasa disebut eBI) merupakan yayasan yang berupaya menyiarkan hadis ke rana publik serta mengampanyekan Islam yang moderat melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, lembaga yang berdiri sejak 30 November 2013 ini aktif menggelar kajian, penelitian, dan publikasi terkait hadis-hadis Nabi SAW. Asupan tentang hadis Nabi SAW sangat dibutuhkan, seiring bergantinya zaman, fenomena yang berkembang dalam masyarakat semakin banyak, hal ini menjadikan kebutuhan masyarakat sangatlah penting, sebab sebagian besar aktivitas keagamaan masyarakat muslim dijelaskan dalam hadis Nabi SAW. Tidak hanya itu, tujuan utama didirikannya situs eBI agar masyarakat menyadari akan urgensi dan memanifestasikan dalam dunia modern.⁶⁰

Terlihat dari konteks berdirinya *CRIS Foundation* dan el-Bukhori Institute memiliki persamaan visi dan misi terutama dalam bidang kajian, tidak masalah jika akhirnya website tafsiralquran.id menjadi wajah kedua bagi kedua lembaga tersebut dalam menyemarakkan kajian Islam terkhusus tafsir al-Qur'an. Dengan struktur tim redaksi Penanggung Jawab oleh M. Najih Arromadloni, Abdul Karim Munthe, Pimpinan Redaksi oleh Wildan Imaduddin, Limmatus Sauda', Redaktur Pelaksana oleh Halya Millati, Norma Azmi Farida, Senata Adi, Pengelola Media Sosial oleh Nur Istiqlaliya, Sihalia, Layout dan Desainer oleh Yurid Shifan A'lal Firdaus, Fitriyah Tahta Alfina Rosyada, Tim Redaktur oleh Ulya Nurir Rahmah, M. Fathur Rozaq, Jaka

⁶⁰ El-Bukhori Institute, "Tentang Kami," *elbukhoriinstitute*, diakses September 13, 2023, <https://elbukhariinstitute.or.id/sejarah-ebi/>.

Ghianovan, Arif Chasbullah, Lukman Hakim, Ahmad Mustaan, Miatul Qudsia, Mufidatul Bariyah, Maqdis, Fahmi Azhar, Dhur Anni, dan Wahyudi.⁶¹

Platform ini membuka kesempatan bagi aktivis yang menggeluti dunia literasi ilmiah, dengan mengirimkan karya dalam bentuk tulisan. Terdapat pula fitur yang terbuka untuk umum, yang mana dapat diakses dengan menuliskan apa pun itu terkecuali beberapa fitur yang secara khusus disajikan oleh tim redaksi, seperti al-Qur'an dan terjemahannya. Fitur *iconic* dalam website ini terdapat di bagian atas layar,



Gambar 3.3. Ciri khas fitur tafsiralquran.id

Terdapat beberapa menu utama seperti Tafsir Tematik, Khazanah, Ulumul Quran, Cari Ayat, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, ISSN, dan kanal Pencarian. Tak hanya itu, dalam setiap menu terbagi lagi dengan beberapa anak menu. Seperti pada kanal pertama Tafsir Tematik terdapat menu Tafsir Ahkam, Tafsir Ekologi, Tafsir Isyari, Tafsir Kebangsaan, Tafsir Tarbawi, dan Tafsir Tematik Surah. Begitu juga dengan kanal kedua Khazanah terdapat menu Dialog, Doa Al-Qur'an, Mushaf Al-Qur'an, dan Tradisi Al-Qur'an. selanjutnya pada kanal ketiga Ulumul Quran terdapat menu Kolom Pakar, kanal keempat Cari Ayat, kanal kelima Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Kanal ini dikhususkan karena terdapat arti dari surah dan terdapat dua terjemahan ayat, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta terdapat murotal 30 juz

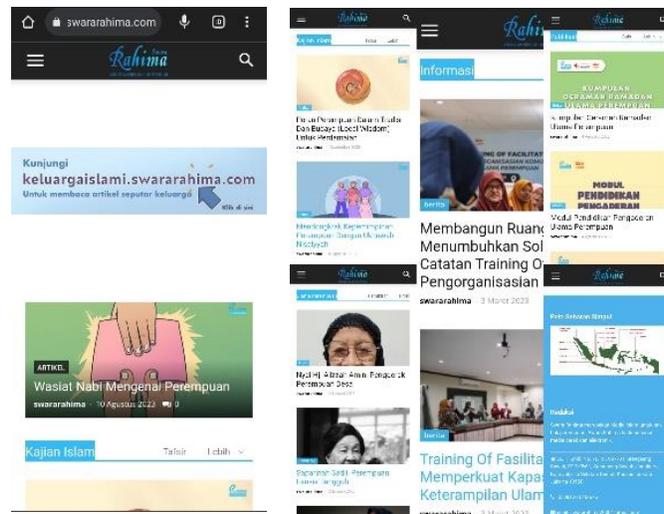
⁶¹ Tafsiralquran.id, "Redaksi," *Tafsiralquran.id*, diakses September 18, 2023, <https://tafsiralquran.id/redaksi/>.

lengkap yang berbentuk audio oleh Misyari Rasyid, nomer surah dan jumlah ayat), kanal keenam nomer ISSN, dan yang terakhir kanal ketujuh Pencarian.

2. Sepintas Tentang *Website Swararahima.com*



Gambar 3.4. Tampilan awal situs swararahima.com pada Desktop



Gambar 3.5. Tampilan awal situs swararahima.com pada Android

Platform yang memiliki dua makna sekaligus ini merupakan satu diantara Lembaga Swadaya Masyarakat atau Organisasi Non Pemerintahan (Ornop) yang bergerak untuk membangun penegakan hak-hak perempuan perspektif Islam.

Berdirinya Rahima dilatarbelakangi oleh sebuah divisi bernama *fiqhunnisa*, terbentuk sebelum nama Rahima dilahirkan, yang dibawah oleh Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). Ia memisahkan pengembangan diri dengan mendirikan sebuah organisasi yang independen karena tuntutan masyarakat yang menginginkan institusi pengembangan perempuan berbasis Islam dalam mewacanakan keadilan gender. Pemisahan diri dilatarbelakangi oleh direktur P3M berbalik arah dengan berpoligami, suatu hal yang menyalahi prinsip dari perjuangan *fiqhunnisa* dalam keadilan gender.⁶²

Berdiri pada tahun 1999/2000 yaitu pada masa awal reformasi, secara resmi terdaftar melalui akta notaris pada 5 Agustus 2000. Pada peringatan ulang tahun ke-20 (2020), Rahima kembali meneguhkan gerakan dengan mengusung “Ulama perempuan untuk kemaslahatan manusia dan penyelamatan alam.” Pergantian semboyan yang ke-2 ini setelah peringatan ulang tahun ke-10, menambahkan kata penyelamatan alam untuk meneguhkan sebagaimana ulama perempuan mempunyai andil dalam upaya penyelamatan alam sebagaimana hasil fatwa KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) 2017.⁶³

Rahima terdiri dari dua kata, *pertama* ‘rahim’ yaitu merupakan tempat pertama kali benih kehidupan manusia dan *kedua* dari salah satu Asmaul Husna 99 nama Allah yang indah yakni ar-Rahiim yang artinya ‘Yang Maha Penyayang’. Maka dari itu

⁶² Swararahima.com, “Tentang Rahima: Sejarah,” swararahima.com, diakses September 30, 2023, <https://swararahima.com/2019/07/01/sejarah/>.

⁶³ Swararahima.com, "Tentang Rahima: Sejarah."

Rahima memiliki makna ‘Untuk merayakan kehidupan dengan semangat *welas asih* atau kasih sayang’⁶⁴. Mewujudkan kultur dan struktur sosial yang berkeadilan dengan pemenuhan hak-hak perempuan sebagai hak asasi manusia. visi tersebut menjadikan terbentuknya dua misi dan strategi. Misi *pertama* yaitu terciptanya pengakuan pada otoritas ulama perempuan, dengan strategi sebagai berikut: a) Ruang-ruang publik ulama perempuan makin tersedia/meluas, b) Pesantren percontohan Rahima tersedia untuk kaderisasi. Misi *kedua* yaitu kemampuan simpul-simpul Rahima untuk melakukan perubahan sosial, dengan strategi sebagai berikut: a) Rahima menjadi sistem pendukung andal keadilan gender dan Islam, b) Kapasitas jaringan kerja Rahima menguat dan meningkat.⁶⁵

Terdapat nilai-nilai yang dipegang dan ditanamkan oleh perhimpunan ini *pertama*, kesetaraan yaitu tanpa membedakan jenis kelamin, usia, ras, agama, kelompok, status sosial. *Kedua*, keadilan yaitu setiap pihak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan aspirasi dan kapasitasnya. *Ketiga*, demokratis yaitu memberikan peluang kebebasan. *Keempat*, keterbukaan yaitu segala hal yang berkaitan dengan lembaga dapat diketahui pihak-pihak yang berkepentingan. *Kelima*, kebersamaan dan keberagaman yaitu menerima perbedaan latar belakang. *Keenam*, anti kekerasan yaitu sikap dan tindakan yang menolak segala hal yang dapat merugikan

⁶⁴ Swararahima.com, “Tentang Rahima,” *Swararahima.com*, diakses September 30, 2023, <https://swararahima.com/tentang-rahima/faq-frequently-asked-question-pertanyaan-yang-sering-ditanyakan/>.

⁶⁵ Swararahima.com, “Tentang Rahima: Visi dan Misi,” *Swararahima.com*, diakses September 30, 2023, <https://swararahima.com/2019/07/01/visi-misi/>.

sesama manusia dengan alasan dan cara apapun.⁶⁶ Struktur organisasi Rahima bersifat terbuka namun terbatas, saat ini periode kepengurusan 2019-2023 terdiri dari 35 Anggota Perhimpunan, Pengawasan yang diketuai oleh Helmi Ali Yafie, Pengurus yang diketuai oleh Farhan Abdul Kadir Assegaf dan Badan Pelaksana yang diketuai oleh Pera Sopariyanti.⁶⁷ Rahima menjalin jaringan dari lokal, nasional hingga global, simpul Rahima terdapat di sembilan provinsi dan beredar kurang lebih 1000 simpul.⁶⁸

Platform ini menyajikan berbagai macam referensi dan keilmuan seputar Islam, gender, dan hak-hak perempuan sehingga memiliki banyak fitur yang menjadi ciri khas dari platform lain. Dapat diakses dengan internet kecuali pada kanal Perpustakaan yang mana hanya menyediakan secara cetak dalam perpustakaan Rahima secara lengkapnya, namun terdapat beberapa yang dapat diakses secara online pada kanal Publikasi. Berikut adalah kanal-kanal pada tampilan awal platform swarahima.com,



Gambar 3.6. Ciri khas fitur pada portal swarahima.com

⁶⁶ Swarahima.com, “Tentang Rahima: Nilai-Nilai,” *Swararahima.com*, diakses September 30, 2023, <https://swarahima.com/2019/07/01/nilai-nilai/>.

⁶⁷ Swarahima.com, “Tentang Rahima: Struktur Organisasi,” *Swararahima.com*, diakses September 30, 2023, <https://swarahima.com/tentang-rahima/struktur-organisasi/>.

⁶⁸ Swarahima.com, “Tentang Rahima: Jaringan,” *Swararahima.com*, diakses September 30, 2023, <https://swarahima.com/tentang-rahima/jaringan/>.

Website ini terbagi menjadi delapan menu utama, yaitu: *pertama*, Kajian Islam. Mempunyai sub menu yaitu Tafsir, Hadis, Artikel, Tanya Jawab. *Kedua*, Ulama Perempuan. Dengan sub menu yaitu Pemikiran dan Profil. *Ketiga*, Informasi. Terdiri dari kegiatan Rahima, Kegiatan Simpul, Resensi, dan Teropong Dunia. *Keempat*, Perpustakaan. *Kelima*, Publikasi. Terdiri dari Buku, Modul, Majalah, Suplemen, dan Buletin. *Keenam*, Warung. Terdiri dari Warung Rahima dan Warung Simpul. *Ketujuh*, Tentang Rahima. Terdiri dari Sejarah, Nilai-Nilai, Visi Misi, Struktur Organisasi, Fokus, Jaringan, Pertanyaan yang Sering Ditanyakan, Kontak dan Ketentuan. *Kedelapan* menu Pencarian.

B. Tafsiralquran.id dan Swararahima.com dalam Merespon Tafsir Yang Tidak Ramah Perempuan

1. Tafsiralquran.id dalam merespons tafsir yang tidak ramah perempuan

Penstabilan kehidupan atau kehidupan yang ideal dan seimbang permasalahan utama yang perlu dibenahi yaitu antara sesama manusia. Relasi laki-laki dan perempuan yang dijelaskan M. Amirul Rahman⁶⁹ dalam tulisannya ‘*Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? mari telisik lagi dalilnya*’. Dalam QS. An-Nisā’ [4]: 34, Amirul menuliskan latar belakang turunya ayat berkenaan dengan seorang perempuan yang mengadu kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa suaminya melakukan tindak kekerasan kepadanya. Amirul mengutip *Tafsīr Al-Kāsyif* dari Syaikh

⁶⁹ M. Amirul Rahman, “Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? Mari Telisik Lagi Dalilnya,” *Tafsiralquran.id*, 19 Desember 2021, diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/benarkah-islam-melarang-kepemimpinan-perempuan-mari-telisik-lagi-dalilnya/>.

Jawad Mughniyah, ayat ini bukan menganggap perempuan lebih rendah dari laki-laki karena keduanya adalah sama, tetapi memberikan pengarahannya akan arti sebuah relasi rumah tangga dalam menjalankan perannya masing-masing dengan saling melengkapi dan tidak bisa hidup satu sama lain. Menurut Asghar Ali ayat ini tidak bisa dilepaskan dalam konteks turunnya ayat, menurutnya dalam pemerhati kesadaran sosial pada zaman Nabi Muhammad SAW masih belum benar-benar mengakui kesetaraan laki-laki dan perempuan.⁷⁰

Husein Muhammad menambahkan, ayat ini secara umum masih menyeimbangkan dengan masyarakat Arab yang memegang teguh budaya patriarki pada saat itu. Berdasarkan *asbābun nuzūl* posisi ayat *mukhattab* (pembawa berita/informasi), bukan mengindikasikan sebagai perintah, berbagai interpretasi ulama berkenaan dengan ayat tersebut pada saat itu bervariasi sehingga turut mempengaruhi realitas yang melingkupinya,⁷¹ dan juga keidentikan dengan ayat madaniyah dalam kandungannya sangat kontekstual, sebab dapat berkembang penafsirannya, dengan berpijak kepada prinsip kesetaraan manusia dan ketakwaan yang menjadi tolak ukur kebaikan.⁷² Hal tersebut diperkuat dalam memaknai QS. Ar-Rūm [30]: 21, ayat ini biasa dijadikan justifikasi pemahaman perempuan sebagai

⁷⁰ Misbah Hudri, "Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang Perempuan Dalam Al-Qur'an." *Tafsiralquran.id*, 24 Februari 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/pemikiran-tafsir-asghar-ali-engineer-tentang-perempuan-dalam-al-quran/>.

⁷¹ Halya Millati, "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (2)." *Tafsiralquran.id*, 6 Januari 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-2/>.

⁷² Halya Millati, "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (1)." *Tafsiralquran.id*, 3 Januari 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-1/>.

ciptaan sepihak atas laki-laki, Husain lebih memilih maksud ayat ini dalam terciptanya kecenderungan dan kasih sayang satu dengan yang lain.⁷³

Tak hanya itu, QS. Yūsuf [12]: 28 dimaknai sebagai tipu daya perempuan sangat besar, dalam *Tafsīr Al-Mishbāh* konteks ayat ini sebagai seorang istri yang dicintai suaminya, tetapi melakukan penyelewengan, hal ini bukan tentang semua wanita dan suami enggan menuduhnya secara langsung. Quraish Shihab mengkategorikan ayat ini sebagai ayat kisah, dapat disimpulkan Allah SWT mengutip penilaian orang lain sebab Allah SWT sebagai pencerita.⁷⁴ Menurut Quraish Shihab dan Hamka kisah terbaik dalam al-Qur'an adalah kisah Yusuf dan Zulaikha demikian pula yang digambarkan dalam QS. Yūsuf [12]: 23-31, sehingga pemaknaan egaliter terhadap kisah tersebut sebagai berikut: *Pertama*, kisah yang mengisyaratkan kepada manusia untuk menguatkan aspek spiritual dengan mengontrol segala tindakan seksual deduktif. *Kedua*, melalui kisah ini Allah SWT sedang membentuk karakter manusia yang bermoral. *Ketiga*, melalui kisah ini al-Qur'an menerangkan hakikat seksualitas dan subjek seksual. *Keempat*, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi sumber fitnah.⁷⁵

⁷³ Millati, "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (2)."

⁷⁴ Limatus Sauda, "Perempuan Dalam Al-Quran: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain." *Tafsiralquran.id*, 2 September 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/pemilik-pernyataan-dalam-al-quran-pernyataan-allah-atau-kutipan-ucapan-orang-lain/>.

⁷⁵ Izza Royyani, "Memahami Makna Seksualitas Perempuan Melalui Kisah Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Quran." *Tafsiralquran.id*, 18 Maret 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/memahami-makna-sesksualitas-perempuan-melalui-kisah-yusuf-dan-zulaikha-dalam-al-quran/>.

Menelisik anggapan pertama yaitu dari Syaikh Jawad, kepemimpinan tidak mencakup ruang publik sehingga ayat di atas tidak dapat disangkal perempuan dapat menjadi pemimpin. Amirul mengaitkan dengan QS. At-Taubah [9]: 71, ia mengambil kata *auliya'* dalam pemaknaan ayat ini pemimpin bukan hanya ditujukan kepada laki-laki, penyebutan beriringan dengan perempuan tentunya dengan memenuhi persyaratan dalam kriteria menjadi seorang pemimpin. Rasyid Ridha dalam *Tafsir Al-Manār* menambahkan bahwa kata tersebut bermakna penolong, rasa solidaritas, dan kasih sayang yang mana dapat dimiliki oleh siapa saja.

Untuk itu al-Qur'an telah merekamnya di dalam QS. Saba' [34]: 15 dan QS. An-Naml [27]: 23, disebutkan kesuksesan kepemimpinan seorang ratu dari negeri Saba' yang dijuluki al-Qur'an sebagai '*Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*'.⁷⁶ Berbeda halnya dengan kisah ketidaksiuksesan kepemimpinan seorang perempuan yang terjadi pada seorang ratu negeri Persia pada 9 H. Sebelumnya kepala negara dipimpin seorang laki-laki hingga terbunuh dan digantikan saudaranya, masa itu kondisi kerajaan tidak memungkinkan menjalankan roda pemerintahan karena ratu yang masih belia dan belum mampu memimpin negaranya, ketidaksiuksesan perempuan memimpin negeri hanya berlaku pada kasus tersebut dan peristiwa ini terdapat dalam riwayat Abu Bakrah jika diperhatikan secara kontekstual.

⁷⁶ Andy Rosyidin, "Inilah Beberapa Perempuan Yang Disinggung Dalam Al-Quran." *Tafsiralquran.id*, 9 Februari 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/inilah-beberapa-perempuan-yang-disinggung-dalam-al-quran/>

Lalu bagaimana dengan pernyataan Allah SWT dengan sekilas pandang tidak adil bagi perempuan seperti QS. Az-Zukhruf [43]: 18 bahwa perempuan makhluk yang hanya pandai berias dan mempercantik diri dengan menutupi kebodohnya? Hal ini Lismatus Sauda andil dalam menyuarakan pernyataan tersebut dengan mengutip pendapat Quraish Shihab bahwa ayat ini turun berkenaan dalam menggambarkan anggapan dan stigmatisasi perempuan oleh kaum musyrikin, mereka juga beranggapan bahwa perempuan adalah tangis, kebajikannya hanyalah mencuri harta suami dan perempuan hanya pandai berias tidak memiliki kemampuan berlogika.⁷⁷

Dalam ayat sebelumnya Quraish Shihab menyimpulkan bahwa ayat ini menyatakan keburukan kaum musyrikin tidak senang dengan kelahiran bayi perempuan bahkan mereka mengubur dalam keadaan hidup atau dibiarkan hidup dalam kehinaan, hal ini juga diabadikan dalam QS. An-Najm [53]: 21-22; QS. Aş-Şāffāt [37]: 151-154; dan QS. At-Tūr [52]: 39. Dalam QS. An-Nahl [16]: 57-59, *Tafsīr Al-Kasysyāf* berkomentar bahwa bani Khuza'ah dan Kinanah mengatakan Allah SWT memiliki anak perempuan, hal ini bertentangan dengan faktor sosial yang berlaku pada saat itu.⁷⁸ Dipertegas lagi, bahwa di sini al-Qur'an sebagai pencerita tabi'at kaum musyrikin bukan menyatakan pembicaraannya sendiri.

Tak hanya itu, pemosisian laki-laki sebagai superior pada masa pra-Islam melahirkan tradisi waris jahiliyah perempuan dan anak-anak tidak berhak mendapatkan

⁷⁷ Sauda, "Perempuan Dalam Al-Quran: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain."

⁷⁸ Rijal Ali, "Nasib Tragis Perempuan Di Masa Arab Jahiliyah." *Tafsiralquran.id*, 24 Oktober 2022. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/nasib-tragis-perempuan-di-masa-arab-jahiliyah/>.

bagian warisan, al-Qur'an merubah ketentuan waris dalam tradisi jahiliyah salah satunya meniadakan saudara sumpah setia dan anak angkat dari ahli waris. Pada QS. Al-Baqarah [2]: 240, Allah SWT memerintahkan orang yang akan menghadapi kematian berwasiat kepada istri-istrinya dengan menafkahkan hingga setahun tanpa keluar dari rumah, hal ini dipertegas dalam QS. An-Nisā' [4] ayat 8, mengenai penegasan hak para wanita untuk mewarisi harta suaminya, disusul QS. An-Nisā' [4]: 11-12 dan 176, tentang ketentuan bagian yang akan diterima ahli waris, termasuk perempuan, anak-anak, dan saudara jika memenuhi syarat,⁷⁹ dan salah satu upaya Islam dalam melenyapkan bentuk kezaliman dengan mengembalikan hak-hak istri yang ditinggal suaminya wafat.⁸⁰

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa website tafsiralquran.id menanggapi penafsiran ayat al-Qur'an yang terlihat diskriminatif terhadap perempuan mengabaikan banyak aspek terutama konteksnya, untuk itu perlu diperhatikan Asbāb an-nuzūl, model ayat (ayat kisah atau ayat perintah), antara pernyataan Allah sendiri dengan kutipan Allah SWT atas orang lain.

2. Swararahima.com dalam merespons tafsir yang tidak ramah perempuan

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang tidak diragukan lagi sebagai perkataan Allah SWT, dengan mengimani, meyakini dan mengikuti segala perintah yang tertulis

⁷⁹ Muhammad Rafi, "Hikmah Dibalik Ayat-Ayat Waris Dan Derajat Perempuan Di Masa Jahiliyah." *Tafsiralquran.id*, 17 Maret 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/hikmah-dibalik-ayat-ayat-waris-dan-derajat-perempuan-di-masa-jahiliyah/>.

⁸⁰ Norma Azmi Farida, "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 19: Perempuan Adalah Sosok Istimewa." *Tafsiralquran.id*, 30 Desember 2020. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-19-perempuan-adalah-sosok-istimewa/>.

di dalamnya. Adapun menentang berarti menyangkal pernyataan Allah SWT, lalu bagaimana pernyataan al-Qur'an dalam mengasumsikan pendapat perempuan sebagai makhluk perasa dan laki-laki sebagai makhluk logika? Hal ini disinggung Siti Nurmela dalam tulisannya '*Perempuan Makhluk Perasa Dan Laki-Laki Makhluk Logika? Benarkah? Bagaimana Keduanya Berkembang?*'.⁸¹ Sebelum itu, Siti Nurmela menegaskan bahwa rasa dan logika berjalan dengan beriringan karena sebagai modal utama setiap manusia dalam berkontribusi dan berkembang dengan unsur yang nyata di lingkungan sekitarnya.

Ia melanjutkan, anggapan tersebut ditepis oleh banyaknya asumsi ketidakadilan dan menjadi masalah serius. Baik dalam skala kecil, skala besar, dunia pekerjaan, kemasyarakatan hingga perpolitikan. Menjadikan labelisasi perempuan adalah makhluk perasa dan tidak berlogika dalam semua urusan termasuk mengambil keputusan. Siti Nurmela mengaitkan dengan sebuah teori kepribadian milik Carl G. Jung, memaknai kedua hal tersebut sebagai *logos* dan *eros*. *Logos* dengan prinsip maskulinnya lebih condong dalam pembentukan prinsip, hingga dapat menguasai dengan mengembangkan sifat kompeten. Sedangkan *eros* dengan prinsip feminimnya cenderung dengan keterikatan, hingga memberi kasih sayang sesama makhluk.

Penelitian lain mengungkapkan, secara umum otak laki-laki bagian kanan berkembang terlebih dahulu ketimbang otak kiri, berbeda dengan otak perempuan yang

⁸¹ Siti Nurmela, "Perempuan Makhluk Perasa Dan Laki-Laki Makhluk Logika? Benarkah? Bagaimana Keduanya Berkembang?" *Swararahima.com*, 29 September 2023. diakses 1 Oktober 2023, <https://swararahima.com/2023/09/29/perempuan-makhluk-perasa-dan-laki-laki-makhluk-logika-benarkah-bagaimana-keduanya-berkembang/>.

mampu berkembang dengan seimbang. Keadaan ini memicu kerja otak, yang mana otak laki-laki bekerja secara terpisah menjadikan ia lebih mudah berkonsentrasi dalam satu hal yang dikerjakan namun pendengarannya akan menurun dalam satu waktu tersebut atau sulit *multitasking*. Sedangkan otak perempuan lebih tebal sehingga ia dapat mengerjakan segala pekerjaan secara bersamaan, hal ini tentu laki-laki dan perempuan memiliki kekurangan dan kelebihan dalam berkembangnya otak. Maka dari itu perasaan dominan perempuan yang menjadi stigma penderdilan, secara tidak langsung disangkal melalui pernyataan Siti Nurmela di atas, bahwa laki-laki dan perempuan bisa saling melengkapi dalam perbedaan tersebut.

Siti Nurmela mengutip pendapat Eti Nurhayati, perempuan sering dicitrakan sebagai makhluk pasif, emosional, perasa, lemah dan masih banyak lagi. Sedangkan laki-laki dicitrakan sebagai makhluk yang aktif, objektif, logis, rasional. Namun pernyataan ini tentu bukan karena pemberian (*given*) sebagai kodrat manusia, asumsi-asumsi ini adalah produk budaya dalam lingkup kemasyarakatan.⁸² Menelisik QS. At-Tin [95]: 4, Siti Nurmela mengutip pendapat Syaikh Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam *Zubdatut Tafsīr Min Faṭḥil Qadir*. Bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebaik-baik ciptaan yang bertubuh tegak, memiliki kemampuan berbicara, mengatur, memahami dan berbuat bijak. Kesimpulan dalam artikel Siti Nurmela mengutip *Tafsir Kemenag* bahwa setiap manusia dibekali akal dan perasaan sebagai wujud sebaik-baik ciptaan. Dari banyaknya pendapat di atas, terbukti bahwa perasaan merupakan

⁸² Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, ed. Siti Muyassarotul Hafidzoh, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 25–26.

perangkat kemanusiaan yang di anugerahkan dari Allah SWT, dan menepis stigmatisasi atau labelisasi perempuan adalah makhluk perasa dan tidak berlogika.

Ali Ash-Shabuni dalam *Shofwat At-Tafāsir* menyebutkan manusia dimuliakan atas makhluk lain oleh Allah SWT, dengan dikaruniai akal, ilmu, kemampuan berbicara dan memanfaatkan semua yang ada di alam ini. Tidak untuk menerima tindakan kekerasan karena makhluk yang berakal dan pantas diperlakukan dengan sopan santun,⁸³ Sehingga tidak menyebabkan terjadinya kekerasan ataupun pelecehan terhadap perempuan. Menelisik QS. An-Nisā' [4]: 34, dalam Mazhab Hanafi pemukulan dengan tidak melampaui batas bahkan sampai mencederahi atau melukai tubuh perempuan diperbolehkan jika suami sudah melakukan tahapan-tahapan seperti nasihat baik, hingga pisah ranjang. Ibnu Asyur menambahkan bahwa wewenang memukul istri jika tidak lagi efektif untuk pemulihan kehidupan rumah tangga yang baik, wewenang tersebut dicabut, bahkan pemerintahan bisa melarang tindakan tersebut dan menghukum mereka yang tetap menggunakan pemukulan, ada banyak yang lebih manusiawi untuk memulihkan hubungan suami istri dengan tidak menistakan istri.⁸⁴

Termasuk memaksakan bercampur baur baik suami maupun istri sama dengan memperlakukan pasangan tidak manusiawi sebab memandang pasangannya hanya sebagai objek pelampiasan hasrat. Sehingga menempatkan pasangannya seperti orang

⁸³ Swararahima, "Kekerasan Dalam Pacaran." *Swararahima.com*, 15 Agustus 2018. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/08/15/kekerasan-dalam-pacaran-2/>.

⁸⁴ Swararahima, "Kekerasan Bukan Media Pendidikan." *Swararahima.com*, 22 Oktober 2018. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/10/22/kekerasan-bukan-media-pendidikan/>.

yang dijajah, hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 187, terdapat kata *libas* menurut Al-Qardhawi yang berarti saling melindungi dilanjutkan dengan QS. An-Nisā' [4]: 19 dalam prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* berarti anjuran berbuat baik kepada istri.⁸⁵

Stigmatisasi Perempuan identik juga dengan kata fitnah, penyebutan itu terus mengakar dalam kehidupan bermasyarakat. Kewaspadaan, ketakutan, kecurigaan dan lain sebagainya seolah menghantui perempuan, dengan banyak peraturan sebagai bentuk kewaspadaan dan perlindungan sosial. Dewasa ini, masyarakat kedamaian yang harus berkembang adalah amanah bukanlah fitnah, sehingga menjadikan moralitas atau norma-norma yang didasari nilai-nilai tanggung jawab, kebersamaan, penghargaan dan lain sebagainya. Fitnah dalam al-Qur'an disebutkan pada QS. Al-Anbiyā' [21]: 35, tentang kebaikan adalah fitnah, keburukan juga fitnah; QS. Ad-Dukhān [44]: 49; Al-An'ām [6]: 53, setiap orang adalah fitnah bagi yang lain; dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, fitnah bukan hanya melekat pada tubuh perempuan terhadap laki-laki, namun juga tubuh laki-laki terhadap perempuan.⁸⁶

Bukan hanya itu, kekerasan seksual berakar dari cara pandang negatif atas kemanusiaan perempuan, al-Qur'an menghapus mulai dari ayat-ayat tentang kemanusiaan perempuan dengan penegasan Islam sebagai agama yang memanusiakan perempuan terekam. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Hujurat [49]: 13; sehingga dalam konteks fisik, laki-laki dan perempuan tercipta dari bahan dan proses yang sama

⁸⁵ Muhyiddin Abdusshomad, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga?" *Swararahima.com*, 24 Oktober 2018. diakses 20 September, <https://swararahima.com/2018/10/24/kekerasan-dalam-rumah-tangga/>.

⁸⁶ Swararahima, "Fikih 'Amanah' versus Fikih 'Fitnah.'" *Swararahima.com*, 24 Oktober 2018. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/10/24/fikih-amanah-versus-fikih-fitnah/>.

terbukti dalam QS. An-Nisā' [4]:1; dari sisi spiritual, sama-sama tercipta dari jiwa yang satu seperti dalam QS. Aż-Zāriyāt [51]: 56; al-Qur'an juga menjelaskan bahwa penggoda Nabi Adam as. adalah setan pada QS. Al-Baqarah [2]: 36 dan pada QS. Tāhā [21]: 120-122, Nabi Adam as. digoda secara langsung oleh setan. Kemanusiaan perempuan perlu diingat sebab perempuan mengandung hingga mengalami kepayahan diatas kepayahan atau *wahnan ala wahnin* dan menyusui, hal ini mengandung pesan bahwa harus pandai berterimakasih kepada perempuan karena merupakan ibu kehidupan seperti dalam QS. Luqmān [31]: 14; selanjutnya Abi Thahir bin Ya'qub dalam *Tanwīrul Miqbās* menegaskan dua tahun ayah wajib menafkahi ibu dan anaknya.⁸⁷

Kemunculan stigma-stigma dengan menyudutkan perempuan merupakan produk budaya masyarakat sehingga terjadilah pelecehan hingga kekerasan seksual terhadap perempuan, bukan pemberian sebagai kodrat manusia. Perbedaan laki-laki dan perempuan memiliki dua tahapan yaitu sebagai pemersatu jiwa sehingga dapat saling melengkapi satu dengan yang lain.

C. Tafsiralquran.id dan Swararahima.com dan Konstruksi Tafsir Yang Ramah Terhadap Perempuan

1. Tafsiralquran.id dan konstruksi tafsir yang ramah terhadap perempuan

Salah satu pembahasan mengenai kasih sayang terdapat pada diri perempuan, perempuan identik dengan kasih sayang, terbukti banyak ayat di dalam al-Qur'an

⁸⁷ Rofi'ah, "Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an."

menjelaskan kemuliaan perempuan. Al-Qur'an menyajikan khusus surah mengenai perempuan, yaitu surah An-Nisā' atau *An-Nisa' Al-Kubro*.⁸⁸ Berbicara tentang hak dan kewajiban dalam pemerolehannya, untuk memudahkan pemahaman hendaknya berkaca pada masa pra-Islam, dari situ akan didapatkan perbedaan tentang kemanusiaan setelah datangnya Islam. Wujud pemenuhan hak kemanusiaan khususnya menyangkut nasib perempuan terlihat perbaikan dan kemajuan, bukti kewajiban perempuan dalam syariat Islam meyakini eksistensi Tuhan yang utama yakni penghambaan kepada Allah Ta'ala, dalam penghambaan diri kepada Allah SWT merupakan hakikat utama agama Islam dan hakikat alam yang paling nyata.⁸⁹

Allah SWT menyebutkan bahwa tidak akan menyia-nyiakan amalan siapa saja baik laki-laki maupun perempuan yang dijelaskan pada QS. Āli 'Imrān [3]:195. Dalam tulisan Arnawan Dwi Nugraha '*Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak Perempuan Kepada Nabi Muhammad*'.⁹⁰ Ia mengutip riwayat dari Ibnu Jarir At-Thabari mengenai pertanyaan Ummu Salamah kepada Rasulullah SAW tentang perempuan yang berhijrah,⁹¹ diperkuat oleh riwayat lain seperti dari Sa'id Ibn Manshur, Abd Ar-

⁸⁸ Hidayah, "Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Quran Surah An-Nisa'," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2021): hal. 120–121.

⁸⁹ Asman, "Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Perspektif Syariat Islam," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): hal. 4, <https://tirto.id/hak-dan-kewajiban-perempuan-dalam-masa-iddah-eBPg>.

⁹⁰ Arnawan Dwi Nugraha, "Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak Perempuan Kepada Nabi Muhammad." *Tafsiralquran.id*, 23 April 2022. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/kisah-ummu-salamah-mensoal-hak-perempuan-kepada-nabi-muhammad/>.

⁹¹ Abi Ja'far Muhammad ibn Jarir Ath-Thabarii, *Jamiul Bayan an Ta'wili Ayyil Qur'an* (Beirut: Darr Fikr, 1995), hal. 284.

Razzaq, Tirmidzi,⁹² Ibnu Jarir,⁹³ dishahihkan Thabrani dan Hakim. Imam As-Suyuthi dalam *Lubab Al-Nuqul Fī Asbāb Al-Nuzūl* menambahkan bahwa tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal pahala, secara eksplisit ayat ini memberitahu keutamaan seseorang bukan dilihat dari atribut sosial, termasuk jenis kelamin tetapi dalam amal yang dikerjakan.⁹⁴

Ayat ini didukung oleh kisah perjuangan perempuan dengan kesabaran dan ketabahannya dalam menghadapi kesulitan yang disebutkan al-Qur'an. Seperti Asiyah binti Muzahim, istri Fir'aun dan juga ibu asuh Nabi Musa as. Dalam QS. At-Tahrīm [66]: 11, *Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān* dari Ath-Thabari ayat ini menggambarkan bagi orang-orang yang jujur (*Shiddiq*) dan mengesahkan Allah SWT, Asiyah sebagai perempuan yang beriman dan mengesahkan Allah SWT dengan bersaksi atas kebenaran risalah Nabi Musa as.⁹⁵ Ibnu Ashur dalam Kitab *Tafsīr At-Tahrīr Wa At-Tanwīr* menjelaskan yang disinggung ayat ini adalah istri Fir'aun yang Nabi Musa as. diutus berdakwah, terjadi pada Ramsis III. Bisa jadi istri Fir'aun (Asiyah) keturunan bani Israil dan dinikahi Fir'aun lalu dia beriman kepada Nabi Musa as. Mufasir lain mengatakan dia adalah bibi Nabi Musa as. yang meyakini risalah Nabi

⁹² Al-Hafidz Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 3rd ed. (Riyadh, 2002), hal. 216–217.

⁹³ Ath-Thabarii, *Jamiul Bayan an Ta'wili Ayyil Qur'an*, hal. 284.

⁹⁴ Arif Rijalul Fikry, “Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan.” *Tafsiralquran.id*, 5 Februari 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/emansipasi-sahabat-perempuan-dan-turunnya-ayat-ayat-kesetaraan/>.

⁹⁵ Senata Adi Prasetya, “Memuliakan Perempuan, Memuliakan Peradaban: Intisari Doa Asiyah Binti Muzahim.” *Tafsiralquran.id*, 16 Maret 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/memuliakan-perempuan-memuliakan-peradaban-intisari-doa-asiyah-binti-muzahim/>.

Musa as. Tidak hanya itu Ibnu Katsir menambahkan jangan jadikan orang kafir sebagai wali dengan meninggalkan orang mukmin, hal ini bermakna keyakinan dan akidah tetap harus mengutamakan orang mukmin sesuai QS. Āli ‘Imrān [3]: 28.⁹⁶

Selain kisah istri Fir’aun, perempuan pertama di muka bumi disinggung dalam al-Qur’an ialah Hawa, perempuan setia yang menemani Nabi Adam as. yang dijelaskan pada QS. An-Nisā’ [4]: 1. Kemudian kemuliaan Maryam bin Imran digambarkan dalam QS. Āli ‘Imrān [3]: 42⁹⁷ dan QS. At-Taḥrīm [66]: 12. Al-Qurthubi dalam kitab *Jāmi’ Li Ahkām Min Al-Qur’ān*, ayat ini memberikan permisalan bagi orang-orang yang beriman, dengan kesabarannya ketika disakiti dan dihina hingga dituduh orang-orang Yahudi karena hamil tanpa suami. Mufasir menyebut sebagai *farj* atau *jayb* atau saku, yang pada saat itu Malaikat Jibril meniupkan ruh dari kantong baju Maryam buka *farj* (kemaluan).⁹⁸

Maka dari itu, kesetaraan laki-laki dan perempuan bukan terletak pada jenis kelamin dan tempat pekerjaan atau perbuatan yang sama, namun mengenai arti legal kehormatan serta hak dan kewajiban sesuai tabiat alamiah laki-laki dan perempuan. Pernyataan Arnawan ini disinggung pada QS. Al-Aḥzāb [33]: 35, karena setiap individu mempunyai hak dalam mengembangkan kreativitas dan memiliki konsekuensi logis dalam setiap yang diperbuatnya.⁹⁹ Ayat ini rentetan dari pertanyaan Ummu

⁹⁶ Muhammad Siroj Judin, “Kriteria Perempuan Salimah Dalam Surah At-Tahrim Ayat 11-12.” *Tafsiralquran.id*, 12 April 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/kriteria-perempuan-salihah-dalam-surah-at-tahrim-ayat-11-12/>.

⁹⁷ Rosyidin, “Inilah Beberapa Perempuan Yang Disinggung Dalam Al-Quran.”

⁹⁸ Judin, “Kriteria Perempuan Salimah Dalam Surah At-Tahrim Ayat 11-12.”

⁹⁹ Fikry, “Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan.”

Salamah yakni tentang penyebutan wanita dalam al-Qur'an. Mengutip riwayat Ahmad, Nasa'i, Ibnu Jarir, Ibn Mundzir, Thabrani, dan Ibn Mardawaih.

Hak mengembangkan kreativitas, perempuan memiliki ruang untuk andil dalam mengasosiasikan keilmuannya. Seperti beberapa cendekiawan muslimah, Hannan Lahham yang menyeru agar kaum perempuan memberikan sumbangsih diskursus kajian tafsir al-Qur'an, sebab perintah mentadabburi al-Qur'an bukan hanya berlaku bagi laki-laki, namun juga perempuan.¹⁰⁰ Selanjutnya Badriyah Fayumi yang merupakan mufasir perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan, perempuan yang aktif dalam organisasi dan diskursus kajian tafsir al-Qur'an menggunakan pendekatan historis dan kontekstual dengan meng-*upgrade* pandangan tentang pendisiplinan perempuan; warisan perempuan setengah dari laki-laki; berpoligami; tanggung jawab kepada orang tua; batasan aurat; tentang hijab dan kesetaraan. Dengan menyemarakkan penafsiran keadilan gender, ia menyusun tulisan dalam bentuk artikel sehingga terkodifikasi menjadi satu buku seperti *Keadilan Dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam; Dari Harta Gono Gini Hingga Izin Poligami*; dan masih banyak lagi.¹⁰¹

Dalam menyikapi konsekuensi logis dalam bertindak, perempuan lebih banyak dituntut dalam beretika. Etika dibahas dalam Islam adalah sebuah perangkat nilai yang tidak terhingga, dengan tidak hanya berisikan sikap tapi juga perilaku *normative*, yaitu

¹⁰⁰ Moch Rafly Try Ramadhani, "Ḥannân Lahhâm: Aktivis Perempuan, Pegiat Tafsir Virtual, Dan Pengarang Kitab Maqâsid Al-Qur'ân Al-Karîm." *Tafsiralquran.id*, 28 Agustus 2022. diakses 21 September 2023, [://tafsiralquran.id/hannan-lahham-aktivis-perempuan-pegiat-tafsir-virtual/](https://tafsiralquran.id/hannan-lahham-aktivis-perempuan-pegiat-tafsir-virtual/).

¹⁰¹ Miftahus Syifa Bahrul Ulumiyah, "Mengenal Badriyah Fayumi, Mufasir Perempuan Indonesia Pejuang Keadilan Gender." *Tafsiralquran.id*, 12 Mei 2021. diakses 21 September, <https://tafsiralquran.id/mengenal-badriyah-fayumi-mufasir-perempuan-indonesia-pejuang-keadilan-gender/>.

sebagai bentuk hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dari sudut pandang historisitas.¹⁰² Etika sebagai kunci manusia yang berakhlak seperti halnya etika berbicara, Salah satu pembelajaran terkait etika berbicara perempuan pada QS. Al-Aḥzāb [33]: 32, dalam satu ayat terkandung perintah, penyebab adanya larangan, dan solusi dari perintah larangan. Quraish Shihab dalam *Tafsīr Al-Mishbāh*, larangan dalam bentuk suara lebih lembut yang dibuat-buat dengan melebihi kodrat kebiasaan berbicara, yaitu sebagai bentuk kemanjaan terhadap lawan jenis sehingga menyebabkan hal-hal yang dilarang syariat, berbeda hal jika terhadap suami tidaklah dilarang.

Ayat ini juga mengandung indikasi pemuliaan perempuan, seperti penjelasan Hasby Ash-Siddieqy dalam kitabnya *Tafsīr An-Nūr* yang senada dengan Quraish Shihab. Kalimat tersebut dapat difahami berbicara sesuai kebiasaan di masyarakat dengan suara yang wajar, gerak-gerik yang sopan, dan kalimat yang diucapkan itu baik, benar dan sesuai sasaran dengan tidak menyinggung perasaan, perempuan bersuara rendah bukan berarti suara adalah aurat. Secara, tidak adanya ayat yang tegas menjelaskan suara perempuan adalah aurat, *Tafsir Tematik Kemenag* ikut menyuarakan ayat tersebut bukan berarti dilarangnya bersuara, namun perkara suara yang dibuat-buat.¹⁰³

¹⁰² Sri Wahyuningsih, “Konsep Etika Dalam Islam,” *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022): 1–9.

¹⁰³ Miftahur Rohmah, “Etika Berbicara Bagi Perempuan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32,” *Tafsiralquran.Id*, August 3, 2022, <https://tafsiralquran.id/etika-berbicara-bagi-perempuan-dalam-surah-al-ahzab-ayat-32/>.

Arnawan melanjutkan bahwa pemerolehan ketentuan hukum laki-laki dan perempuan sebagai bentuk takhsis (pengkhususan) dalam pemerhati perbedaan tabiat alamiah dan ilmiah antara keduanya, seperti berperang dan pembagian harta warisan bagi perempuan menjadi bagian dari pertanyaan Ummu Salamah yang mengutip riwayat Hakim, sehingga Allah SWT menjelaskannya pada QS. An-Nisā' [4]: 32. Persoalan tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam pernikahan, QS. At-Ṭalāq [65]: 4, Ath-Thabari memaknai lafadz *wa al-la'i lam yahudn* sebagai lafadz umum dalam pemaknaan perempuan yang tidak haid atau belum *baligh* dikarenakan masih kecil, selanjutnya dalam *Tafsīr At-Tahrīr wa At-Tanwīr* karya Ibnu Ashur mengatakan perempuan yang tidak mengalami haid merupakan perempuan yang pada masa hidupnya tidak mendapatkan *baligh*-nya atau haid namun bisa juga diartikan masih kecil, perihal masa iddahnya disamakan dengan perempuan tua atau yang sudah *menopause*.¹⁰⁴

Berbicara tentang baligh perempuan, Imam Al-Qurthubi menguraikan tentang perempuan yang menstruasi berkewajiban mengqadha puasa, namun tidak shalat. Dasar yang dipakai hadis riwayat Imam Muslim dari Mu'adzah yang bertanya kepada Aisyah. Imam Ibnu Hajar menambahkan bahwa Aisyah menerangkan alasan banyak

¹⁰⁴ Yasmin Karima Fadillah Suwandi, "Adakah Masa Iddah Perempuan Yang Bercerai Dalam Pernikahan Dini?" *Tafsiralquran.id*, 8 November 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/adakah-masa-iddah-perempuan-yang-bercerai-dalam-pernikahan-dini/>.

orang meyakini hukum tersebut karena Nabi SAW hanya memerintahkan mengqadha puasa tidak dengan shalat, hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 222.¹⁰⁵

Menelisik tentang ayat zakat dalam QS. At-Taubah [9]: 60, golongan penerima zakat terbagi menjadi delapan golongan, *Tafsīr Al-Mishbāh* dari Quraish Shihab zakat wajib diberikan kepada orang fakir yaitu tidak mendapatkan sesuatu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, orang sakit yang tidak dapat bekerja dan tidak memiliki harta, orang yang mendistribusikan zakat dan mengumpulkannya, mualaf karena diharapkan keIslamannya dan manfaatnya untuk membantu dan membela agama Allah SWT, membebaskan budak atau tawanan, melunasi utang orang-orang yang berutang dan tidak mampu membayar kalau itu utang bukan karena perbuatan dosa, aniaya atau kebodohan. Dalam hal ini *riqab* merupakan bagian dari delapan golongan yang memperoleh zakat, karena melepaskan seseorang dari perbudakan yang mana konteks perbudakan sekarang dalam bentuk pemerkosaan.¹⁰⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa tafsiralquran.id dalam menginterpretasikan tafsir ramah perempuan menekankan kesetaraan dan keseimbangan diantara hak dan kewajiban sebagai manusia, hal tersebut sesuai tabiat alamiah laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, banyak kemuliaan perempuan yang termaktub dalam Al-Qur'an seperti Asiyah binti Muzahim, Maryam binti Imran, dan masih banyak lagi.

¹⁰⁵ Muhammad Nasif, "Perempuan Menstruasi Wajib Qada Puasa, Bukan Salat." *Tafsiralquran.id*, 1 Juni 2022. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/perempuan-menstruasi-wajib-qada-puasa-bukan-salat/>.

¹⁰⁶ Norma Azmi Farida, "Zakat Untuk Korban Kekerasan Perempuan, Tinjauan Tafsir Al-Qur'an." *Tafsiralquran.id*, 13 Desember 2021. diakses 21 September 2023, <https://tafsiralquran.id/zakat-untuk-korban-kekerasan-perempuan-tinjaun-tafsir-al-quran/>.

2. Swararahima.com dan Konstruksi Tafsir yang Ramah Terhadap Perempuan

Perubahan modern menjadikan pemaknaan al-Qur'an dan hadis secara objektif dan terbuka, perubahan positif ini diikuti secara bertahap dalam pengakuan kemanusiaan perempuan beserta perannya dalam kehidupan. Penyebab pemahaman yang subjektif dapat dilihat dari sosio-historis pada masa itu, Islam datang menjunjung tinggi keadilan dan persamaan baik laki-laki maupun perempuan hingga penghormatan harkat dan martabat. Pengangkatan perempuan secara terang-terangan saat ini memotivasi para ulama dengan kembali melacak nas-nas dan penelitian realitas sebagai bentuk keadilan bagi perempuan.¹⁰⁷ Untuk itu Islam adalah salah satu agama yang turut menyerukan penghapusan segala bentuk kekerasan, baik eksploitasi dan pelecehan seksual hingga perbudakan. Al-Qur'an merekam sejarah suram kekerasan terhadap perempuan hingga berupaya menghapuskan eksploitasi yang menjadi warisan budaya patriarki yang mengakar dalam sejarah panjang kemanusiaan perempuan.

Imam Nakha'i dalam tulisannya yang berjudul '*Islam Menolak Kekerasan Seksual*'¹⁰⁸ menjelaskan kekerasan yang dialami perempuan baik di dunia maya ataupun dunia nyata, dampak semakin meningkat ketika korban bagian dari masyarakat marginal, baik secara ekonomi, sosial, politik maupun memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas dan anak-anak. Imam Nakha'i menambahkan periwayatan Ath-Thabari sebagai penguat kebenaran larangan menyentuh perempuan yang bukan

¹⁰⁷ Nurhasnah, "Kemerdekaan Perempuan Dalam Perspektif Islam," *Sakena: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (2022): hal. 53.

¹⁰⁸ Imam Nakha'i, "Islam Menolak Kekerasan Seksual." *Swararahima.com*, 10 Januari 2022. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2022/01/10/islam-menolak-kekerasan-seksual/>.

istrinya, akan lebih baik ditusuk dengan jarum besi dan berkubang dengan babi yang berlumuran lumpur dan kotoran. Dilanjutkan dengan pendapat mufti Mesir, Syaui Ibrahim Allam bahwa kekerasan seksual merupakan kekejian dan keburukan dalam pandangan Islam sehingga menuai dosa besar dengan nalar seperti binatang atau diluar nalar kemanusiaan.

Dalam QS. An-Nūr [24]: 33 mengkisahkan perjuangan budak-budak perempuan dalam meloloskan diri dari eksploitasi, perbudakan dan kekerasan seksual oleh tuan-tuannya yang memiliki kekuasaan atas mereka. Oleh sebab itu, dengan membangun pemikiran yang berlandaskan keadilan dan kesetaraan sebagai upaya mengurangi segala tindak kekerasan pada perempuan. Senada dengan kisah di atas, kasus seorang istri yang mengadu kekerasan yang dialaminya kepada Rasulullah SAW dengan melarang membalas apa yang dilakukan suami kepadanya, karena Allah SWT mempunyai rencana yang jauh lebih baik, sehingga turunlah dua ayat sekaligus QS. An-Nisā' [4]: ayat 34 dan QS. Tāhā [20] ayat 114.¹⁰⁹ Selain itu, Nakha'i mengutip QS. An-Nūr [24]: 5 bahwa Allah SWT menegaskan menuduh perempuan baik-baik atau perempuan yang sudah bertobat, dosa penuduh sama seperti dosa berzina karena penuduhan berarti merendahkan dan menghancurkan martabat kemanusiaan perempuan.¹¹⁰

¹⁰⁹ *Swararahima*, "Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 1." *Swararahima.com*, 15 Maret 2021. diakses 20 September, <https://swararahima.com/2021/03/15/menolak-bungkam-perempuan-perempuan-di-masa-nabi-berani-bersuara-tolak-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan/>; *Nakha'i*, "Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 2."

¹¹⁰ *Nakha'i*, "Islam Menolak Kekerasan Seksual."

Al-Qur'an dengan indahnnya menggambarkan relasi antara laki-laki dan perempuan sebagai pelengkap dengan dukungan dan saling menolong, hal ini dinobatkan dalam QS. At-Taubah [9]: 71. Proses ini nantinya menjadi kesalingan kehidupan yang baru dalam lingkup rumah tangga sesuai syariat Islam, pasangan yang mengerti kebutuhan pasangannya dalam pemenuhan kebutuhan suami istri, sehingga tercapailah tujuan dalam membangun rumah tangga seperti yang digambarkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 187,¹¹¹ juga dalam berkontribusi untuk membangun generasi dan melestarikan kehidupan.¹¹² Dengan ketenangan hati dalam sebuah pernikahan bukan hanya kepemilikan antara suami istri namun menjalin cinta kasih (*Mawaddah wa rahmah*) seperti termaktub dalam QS. Ar-Rūm [30]: 21.¹¹³

Dalam mengurangi tindak kejahatan kekerasan, Islam datang dengan konsep keadilan relasi antar laki-laki dan perempuan, untuk itu pentingnya berbuat baik antara suami dan istri dan melarang keras perlakuan kekerasan seperti mempersempit ruang gerak istri.¹¹⁴ Hal ini terjadi pula pada budak perempuan dengan memberikan hak kontrol pada diri perempuan, oleh sebab itu eksploitas dalam bentuk apapun dan

¹¹¹ Nina Nurmila, "Mengkaji Tentang Peran Laki-Laki Dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender." *Swararahima.com*, 28 Maret 2018. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/03/28/mengkaji-tentang-peran-laki-laki-dalam-pencegahan-kekerasan-berbasis-gender/>.

¹¹² Muhammad Wafi, "Peran Perempuan Dalam Tradisi Dan Budaya (Local Wisdom) Untuk Perdamaian." *Swararahima.com*, 1 September 2023. 1 Oktober 2023, <https://swararahima.com/2023/09/01/peran-perempuan-dalam-tradisi-dan-budaya-local-wisdom-untuk-perdamaian/>.

¹¹³ Rofi'ah, "Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an." *Swararahima.Com*, 20 Juni 2022. diakses 1 April 2023, <https://swararahima.com/2022/06/20/penghapusan-kekerasan-seksual-dalam-alquran/>.

¹¹⁴ Swararahima, "Kekerasan Adalah Kezaliman." *Swararahima.com*, 22 Oktober 2018. diakses 20 September, <https://swararahima.com/2018/10/22/kekerasan-adalah-kezaliman/>.

kepada siapapun tidak diperbolehkan oleh Allah SWT.¹¹⁵ Berbicara kasus poligami, kebolehan berpoligami dalam al-Qur'an mengandung beberapa syarat, salah satunya dengan berlaku adil. Seperti dijelaskan dalam QS. An-Nisā' [4] ayat 129 bahwa melakukan ketidakadilan kepada salah satu istrinya atau memiliki kecenderungan terhadap salah satu istrinya diancam siksaan yang pedih. Namun untuk menghindari pendzaliman dan penistaan seperti kasus di atas, maka pernikahan monogami itu lebih dibenarkan seperti yang dikatakan al-Qur'an dalam surah An-Nisā' [4] ayat 3, dari pemaparan kedua ayat telah diketahui kesimpulan bahwa monogami adalah pilihan yang Qur'ani.¹¹⁶

Jika ditelusuri lebih dalam, eksistensi kemampuan tidak hanya dimiliki laki-laki dan tidak pula dimiliki perempuan saja, siapapun dapat memilikinya, sementara Islam memandang manusia sebagai hamba yang *equality* atau persamaan. Dalam surah An-Nahl [16]: 97, Allah SWT menegaskan dalam setiap kebajikan yang dikerjakan oleh umatnya baik laki-laki maupun perempuan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya, seperti dalam menciptakan kepemimpinan dan peradaban yang baik.¹¹⁷

QS. At-Taubah [9]: 71, ayat ini menyetarakan laki-laki dan perempuan dalam mendukung hak berpolitik, peran politik praktis seperti eksekutif, legeslatif dan

¹¹⁵ Swararahima, "Hentikan Kekerasan Terhadap Perempuan." *Swararahima.com*, 16 Juli 2020. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2020/07/16/hentikan-kekerasan-terhadap-perempuan/>.

¹¹⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, "Memilih Yang Prinsip, Bukan Yang Parsial." *Swararahima.com*, 18 Oktober 2018. 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/10/18/memilih-yang-prinsip-bukan-yang-parsial/>.

¹¹⁷ Riris Rifkiah Al Fitriyah, "Mendongkrak Kepemimpinan Perempuan Dengan Ukhuwah Nisaiyyah." *Swararahima.com*, 30 Agustus 2023. diakses 1 Oktober 2023, <https://swararahima.com/2023/08/30/mendongkrak-kepemimpinan-perempuan-dengan-ukhuwah-nisaiyyah/>.

yudikatif dapat disandang oleh perempuan seperti yang dipangku laki-laki.¹¹⁸ Imam Nakha'i menambahkan bahwa Segala sesuatu yang diusahakan baik laki-laki maupun perempuan, berhak mendapatkan sesuai dengan yang diusahakan, dan juga larangan beriri hati, dengan hanya memohon kepada Allah SWT semata.¹¹⁹

Dalam konteks makhram, mengenai pernikahan tidak ditemukannya perbedaan di dalam al-Qur'an, yang memandang laki-laki dan perempuan mahram tidak boleh menikah, hal ini sesuai QS. An-Nisā' [4]: 22-23. Namun dalam hal bepergian, wudhu dan lain sebagainya ulama berbeda pendapat, Imam Syafi'i berpijak pada QS. Al-Baqarah [2]: 236 menyentuh anggota badan manapun perempuan yang bukan makhram adalah batal selain itu Islam menyerukan agar laki-laki dan perempuan mengembangkan potensi semaksimalnya, sehingga menjadi tim yang solid dan saling menjaga sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Taubah [9]:71.¹²⁰ Menyangkut reproduksi al-Qur'an menekankan beretika atau berakhlak dalam menyikapinya, masa reproduksi perempuan yang cukup banyak, panjang serta rasa sakit. Seperti halnya pemberian ASI pada QS. Al-Baqarah [2]: 233,¹²¹ walaupun secara eksplisit tidak dijelaskan namun dalam menyikapi tahap seorang ibu menyempurnakan ASI hingga

¹¹⁸ Syafiq Hasyim, "Mengkritisi Perda Syari'at Islam Di Aceh; Perspektif Perempuan." *Swararahima.com*, 30 Oktober 2018. diakses 20 September 2023 <https://swararahima.com/2018/10/30/mengkritisi-perda-syariat-islam-di-aceh-perspektif-perempuan/>

¹¹⁹ Nakha'i, "Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 2."

¹²⁰ Swararahima, "Mahram Dalam Perspektif Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin." *Swararahima.com*, 3 September 2018. diakses 20 September, <https://swararahima.com/2018/09/03/mahram-dalam-perspektif-islam-sebagai-rahmatan-lil-alamin/>.

¹²¹ Ida Nurhalida, "Cara Membincang Seksualitas." *Swararahima.com*, 2 Agustus 2018. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2018/08/02/cara-membincang-seksualitas/>.

dua tahun, dengan seorang ayah yang berkewajiban menafkahi bayi dan ibunya walaupun sudah bercerai.

Salah satu ayat berisikan kasih sayang terdapat pada QS. Luqmān [31]: 14, Quraish Shihab dalam *Tafsīr Al-Mishbāh* menjelaskan penggunaan lafadz *wawashoinaa* bentuk pesan kepada seluruh manusia ayat berbakti kepada kedua orang tuanya. Terutama kepada ibu yang mengandung dengan kepayahan di atas kepayahan, bersusah payah melahirkan hingga menyusui dan merawat, sampai masa menyapihnya setelah dua tahun. Penjelasan di atas sebagai pesan moral agar para ayah, sebagai kepala keluarga agar turut peduli dengan mendukung, memberikan kemudahan dan rasa aman.¹²²

Perempuan adalah ibu kehidupan, dalam pemaknaan ayat terbagi menjadi beberapa bagian: a) Ayat di atas turun pada masyarakat yang belum memanusikan perempuan sehingga perempuan tidak dikategorikan sebagai orang tua, b) Memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua, namun penyebutan hanyalah ibu yang mengalaminya yakni hamil hingga menyusui, c) Penekanan fungsi reproduksi sebagai fitrah perempuan, d) Ditujukan pada manusia, dan e) Penegasan rasa syukur kepada Allah SWT meniscayakan berbakti kepada kedua orang tua.¹²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya swararahima.com dalam menginterpretasikan tafsir yang ramah terhadap perempuan dengan membangun pola

¹²² Nurhalida, "Cara Berbincang Seksualitas".

¹²³ Nur Rofi'ah, "Memaknai Hari Ibu Sebagai Hari Perempuan." *Swararahima.com*, 22 Desember 2020. diakses 20 September 2023, <https://swararahima.com/2020/12/22/memaknai-hari-ibu-sebagai-hari-perempuan/>.

pikir berlandaskan keadilan dan kesetaraan, upaya tersebut dapat meminimalisir tindak kejahatan atau kekerasan. Tidak hanya itu, laki-laki maupun perempuan dapat mengeksplor dan mengembangkan diri sesuai kemampuan yang dimilikinya, karena setiap kebajikan yang dikerjakan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya.

Tabel 3.1. Data ayat-ayat dan tafsiran al-Qur'an ramah perempuan pada website tafsiralquran.id

No	Judul	Tafsir	
1.	Nasib Tragis Perempuan Di Masa Arab Jahiliah	a.	Menurut <i>Tafsir Al-Kasysyāf</i> , bahwa bani Khuzaah dan Kinanah mengatakan bahwa Allah SWT. memiliki anak perempuan bertentangan dengan fakta sosial yang berlaku pada saat itu. Di Jazirah Arabia pada masa pra Islam, perempuan dipandang sebagai makhluk hina. Kalimat <i>subhanallah</i> pada QS. An-Nahl [16] 57 menjawab tuduhan mereka sekaligus menyucikan Allah SWT. dari anggapan buruk tersebut. dari <i>Tafsir Al-Munir</i> kebiasaan ketidaksukaan ketika anak perempuan dilahirkan khususnya bagi orang-orang Quraish dan secara umum masyarakat Arab. Sebaliknya mereka akan bersukacita ketika anak laki-laki dilahirkan. Di saat itu pula mereka menganggap Allah SWT memiliki anak perempuan, padahal mereka membenci dan tidak menyukai anak perempuan. QS. An-Nahl [16] 57-59
		b.	Kebiasaan buruk kaum musyrikin terhadap kelahiran anak perempuan, namun mereka menganggap Allah memiliki anak perempuan. QS. An-Najm [53] 21-22
		c.	Kebiasaan buruk kaum musyrikin terhadap kelahiran anak perempuan, namun mereka

			menganggap Allah memiliki anak perempuan. QS. Aş-Şaffāt [37] 151-154
		d.	Kebiasaan buruk kaum musyrikin terhadap kelahiran anak perempuan, namun mereka menganggap Allah memiliki anak perempuan. QS. Aţ-Ṭūr [52]39
2.	Etika Berbicara Bagi Perempuan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32	a.	Quraish Shihab dalam <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> menjelaskan bahwa larangan dalam arti membuat-buat suara lebih lembut yang dianggap melebihi kodrat dan kebiasaan berbicara. Bentuk bicara yang dibuat-buat tersebut terbilang sebagai menampakkan kemanjaan terhadap lawan jenis, sehingga menyebabkan hal-hal yang dilarang syari'at. Larangan tersebut ditujukan kepada yang bukan mahram, namun kepada suami tidaklah dilarang. Quraish Shihab menambahkan bahwa <i>qaulan ma'ruf</i> dapat difahami sebagai berbicara dalam kebiasaan masyarakat yang mencakup suara yang wajar, gerak-gerik yang sopan, bahkan kalimat yang diucapkan itu baik, benar, sesuai sasaran, tidak menyebabkan persinggungan perasaan dan rangsangan. QS. Al-Aḥzāb [33] 32
3.	Hannan Lahham: Aktivistis Perempuan, Pegiat Tafsir Virtual, Dan Pengarang Kitab Maqasid Al-Qur'an Al-Karim	a.	Perintah untuk mentadabburi al-Qur'an dan tidak hanya berlaku bagi laki-laki, namun juga perempuan. QS. An-Nisā' [4] 82
		b.	Perintah untuk mentadabburi al-Qur'an dan tidak hanya berlaku bagi laki-laki, namun juga perempuan. QS. Muḥammad [47] 24
4.	Perempuan Menstulasi Wajib Qada Puasa, Bukan Salat	a.	Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa perempuan menstulasi berkewajiban mengqadha puasa, tidak salat. QS. Al-Baqarah [2] 222
5.	Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak	a.	Ibnu Jarir At-Thabari meriwayatkan bahwa ayat ini turun dilatar belakang pertanyaan

	Perempuan Kepada Nabi Muhammad		Ummu Salamah kepada Rasulullah SAW mengenai wanita yang berhijrah dengan menegaskan bahwasanya Allah SWT tidak menyia-nyiakan dan mengabaikan amalan siapapun yang beramal, baik pria maupun wanita. QS. Āli ‘Imrān [3] 195
		b.	Kesetaraan wanita dan pria bukan terletak pada jenis kelamin dan tempat pekerjaan atau perbuatan yang sama, namun terletak pada status legal kehormatan serta hak dan kewajiban sesuai dengan tabiat alamiah pria dan wanita. QS. Al-Aḥzāb [33] 35
		c.	Pembedaan yang muncul dalam ketentuan hukum antara pria dan wanita adalah bentuk <i>takhsis</i> (pengukhususan) demi memperhatikan perbedaan tabiat alamiah dan ilmiah antara keduanya. QS. An-Nisā’ [4] 32
6.	Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? Mari Telisik Lagi Dalilnya	a.	Syaikh Jawad Mughniyah dalam <i>Tafsīr Al-Kāsyif</i> , bahwa ayat ini bukan menciptakan perbedaan yang menganggap perempuan itu lebih rendah dari laki-laki, tetapi keduanya adalah sama. Ayat ini menunjukkan suatu relasi suami istri dalam menjalankan peran rumah tangga yang tidak bisa hidup satu sama lain dan saling melengkapi. QS. An-Nisā’ [4] 34
		b.	Makna <i>auliya’</i> menurut Rasyid Ridha dalam <i>Tafsīr Al-Manār</i> bermakna penolong, memiliki rasa solidaritas, dan kasih sayang. Sifat-sifat ini tentu dimiliki baik oleh laki-laki maupun perempuan, tidak dimonopoli oleh laki-laki saja. QS. At-Taubah [9] 71
		c.	Mencontohkan kisah kesuksesan Ratu Balqis sebagai seorang perempuan yang sukses memimpin negeri Saba’. QS. Saba’ [34] 15
7.	Zakat Untuk Korban Kekerasan Perempuan,	a.	Quraish Shihab menyebutkan dalam <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> bahwa zakat yang diwajibkan itu

	Tinjauan Tafsir Al-Qur'an		hanya diberikan kepada orang fakir, orang sakit yang tidak dapat bekerja dan tidak memiliki harta, orang yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, muafak, membebaskan budak dan tawanan, melunasi utang orang-orang yang berhutang dan tidak mampu membayar dan bukan utang dalam keburukan, mujahid, dan musafir. QS. At-Taubah [9]60
8.	Adakah Masa Iddah Perempuan Yang Bercerai Dalam Pernikahan Dini?	a.	Menurut At-Thabari lafadz <i>wa al-la'i lam yahidn</i> merupakan lafadz umum, yang merujuk pada perempuan yang tidak haid. Namun lafadz tersebut juga dapat dimaknai sebagai perempuan-perempuan yang belum baligh dikarenakan masih kecil. QS. At-Talāq [65]4
9.	Perempuan Dalam Al-Qur'an: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain	a.	Dalam <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> , konteks ayat ini adalah seorang wanita tertentu yang sangat dicintai suaminya, tetapi melakukan penyelewengan, bukan tentang semua wanita, dan sang suami enggan menuduhnya secara langsung. QS. Yūsuf [12] 28
		b.	Menurut Quraish Shihab ayat ini memaparkan keburukan kaum musyrikin yang tidak senang atas kehadiran anak perempuan. oleh sebab itu, mereka menguburnya hidup-hidup atau dibiarkan hidup dalam keadaan hina. QS. An-Nahl [16] 58
		c.	Penafsiran Quraish Shihab bahwa ayat ini turun berkenaan menggambarkan tentang anggapan dan stigmatisasi perempuan oleh kaum musyrikin pada masa turunnya al-Qur'an. mereka beranggapan bahwa perempuan adalah tangis, kebajikannya adalah mencuri harta suami, dan perempuan hanya pandai berhias serta tidak memiliki

			kemampuan berlogika. QS. Az-Zukhruf [43] 18
		d.	Menurut Quraish Shihab ayat ini memaparkan keburukan kaum musyrikin yang tidak senang atas kehadiran anak perempuan. oleh sebab itu, mereka menguburnya hidup-hidup atau dibiarkan hidup dalam keadaan hina. QS. Az-Zukhruf [43] 17
10.	Memahami Makna Seksualitas Perempuan Melalui Kisah Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Qur'an	a.	<i>Pertama</i> , kisah ini mengisyaratkan kepada manusia untuk menguatkan sisi spiritual sebagai kontrol atas tindakan seksual destruktif. <i>Kedua</i> , melalui kisah ini Allah SWT sedang membentuk karakter manusia yang bermoral. <i>Ketiga</i> , melalui kisah ini al-Qur'an menerangkan tentang hakikat seksualitas dan subjek seksual. keempat, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi sumber fitnah. QS. Yūṣuf [12] 23-31
11.	Kriteria Perempuan Salihah Dalam Surah At-Tahrim Ayat 11-12	a.	Dalam kitab <i>Tafsīr At-Tahrīr Wa At-Tanwīr</i> karya Ibnu Ashur dikatakan bahwa istri Firaun yang dimaksud dalam ayat ini adalah istri Firaun yang Nabi Musa as. diutus kepadanya untuk berdakwah dan ini terjadi pada Firaun yang ketiga (Ramsis III), dan bukanlah istri Firaun yang mengangkat Nabi Musa as. Sebagai anaknya karena ini terjadi pada masa Raja Ramsis II dan jarak antara dua zaman ini sekitar 80 tahun dan belum ada pengetahuan tentang agama ketika itu sebelum Nabi Musa as. diutus menjadi Nabi kepada mereka. Bisa jadi istri Firaun (Asiyah) ini merupakan keturunan bani Israil yang dinikahi oleh Firaun dan dia beriman dengan risalah yang dibawa Nabi Musa as. QS. At-Tahrīm [66] 11
		b.	Al-Qurthubi dalam Kitabnya <i>Jāmi' Li Ahkām Min Al-Qur'ān</i> bahwa <i>athaf</i> terdapat apa ayat sebelumnya. Allah SWT mengumpamakan

			<p>Maryam sebagai permisalan bagi orang-orang yang beriman. Bagaimana sabarnya dia ketika disakiti, dihina dan dicemooh oleh orang Yahudi dengan tuduhan berzina ketika mengetahui kehamilan Maryam dan melahirkan tanpa suami. Al-Qurthubi melanjutkan bahwa yang dimaksud <i>allati ahsanat farjaha</i> yaitu ia menjaga kemaluannya dari perbuatan keji dan sebagian mufasir mengatakan yang dimaksud <i>farj</i> disini adalah <i>jayb</i> atau saku, sedangkan <i>fa nafkhna fihi min ruhina</i> yaitu malaikat Jibril as. yang meniupkan ruh ke kantong atau saku baju Maryam bukan ke <i>farj</i> (kemaluannya). QS. At-Tahrīm [66] 12</p>
12.	Mengenal Badriyah Fayumi, Mufasir Perempuan Indonesia Pejuang Keadilan Gender	<p>a. Pendisiplinan perempuan yang tidak patuh. QS. An-Nisā' [4] 34</p> <p>b. Warisan perempuan setengah laki-laki. QS. An-Nisā' [4] 11</p> <p>c. Poligami. QS. An-Nisā' [4] 19</p> <p>d. Tanggung jawab kepada orang tua. QS. Al-Baqarah [2] 233</p> <p>e. Batasan aurat. QS. Al-A'rāf [7] 26</p> <p>f. Hijab. QS. Al-Aḥzāb [33] 59</p> <p>g. Kesetaraan. QS. Al-Ḥujurāt [49] 13</p>	
13.	Hikmah Dibalik Ayat-Ayat Waris Dan Derajat Perempuan Di Masa Jahiliah	<p>a. Allah SWT memerintahkan kepada orang yang akan meninggal untuk membuat wasiat kepada kedua orang tua dan sanak kerabat. QS. Al-Baqarah [2] 180</p> <p>b. Dosa bagi orang yang mengubah wasiat. Artinya wasiat harus disampaikan sebagaimana adanya. QS. Al-Baqarah [2] 181</p> <p>c. Jika wasiat dirasa berat dan tidak tepat, baik pemberi wasiat (berlaku) berat sebelah, berbuat salah atau isi wasiatnya tidak sesuai aturan yang berlaku. QS. Al-Baqarah [2] 182</p>	

		d.	Allah SWT memerintahkan orang yang akan menghadapi kematian untuk berwasiat kepada istri-istrinya, yakni nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya dari rumah (<i>Marah Labīd</i>). QS. Al-Baqarah [2] 240
		e.	Wasiat-wasiat haruslah dibuat secara sah di depan dua orang saksi adil demi menjamin kepastian dan realisasinya. QS. Al-Mā'idah [5] 105-106
		f.	Penegasan hak para wanita untuk mewarisi harta suaminya. Hal ini secara langsung berarti membatalkan tradisi waris jahiliah yang meniadakan perempuan dari ahli waris. QS. An-Nisā' [4] 8
		g.	Ketentuan bagian yang akan diterima ahli waris, termasuk perempuan, anak-anak, dan saudara jika memenuhi syarat. QS. An-Nisā' [4] 11-12, dan QS. An-Nisā' [4] 176
14.	Memuliakan Perempuan, Memuliakan Peradaban: Intisari Doa Asiyah Binti Muzahim	a.	Dalam <i>Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān</i> dari Al-Thabari menafsirkan bahwa Allah SWT membuat perumpamaan bagi orang-orang yang <i>shiddiq</i> (jujur) dan mengesakan-Nya, istri Firaun yaitu Aisyah binti Muzahim adalah wanita yang benar-benar beriman kepada Allah SWT dan mengesakan-Nya. ia bersaksi atas kebenaran yang dibawa Nabi Musa as. QS. At-Taḥrīm [66] 11
		b.	Ibnu Katsir dalam kitabnya dijelaskan "Janganlah kalian orang-orang mukmin mengambil orang kafir sebagai wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin". Maknanya, terkait keyakinan dan akidah, tetap harus mengutamakan orang-orang mukmin ketimbang non muslim. QS. Āli 'Imrān [3] 28
15.	Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang	a.	Menurut Asghar Ali, ayat ini tidak boleh dilepaskan dari konteks sosial pada waktu

	Perempuan Dalam Al-Qur'an		diturunkannya. Menurutnya kesadaran sosial pada zaman Nabi Muhammad SAW tidaklah benar-benar mengakui kesetaraan laki-laki dan perempuan. QS. An-Nisā' [4] 34
16.	Inilah Beberapa Perempuan Yang Disinggung Dalam Al-Qur'an	a.	Perempuan yang disinggung di dalam al-Qur'an adalah Asiyah bint Muhazim, wanita yang tidak disebutkan namanya secara implisit oleh al-Qur'an, hanya menggunakan ungkapan 'Istri Firaun'. QS. Al-Qaṣaṣ [28] 9 dan QS. At-Taḥrīm [66] 11
		b.	Perempuan yang disinggung al-Qur'an adalah Hawa, ia merupakan sosok yang sangat setia menemani Nabi Adam as. QS. An-Nisā' [4] 1
		c.	Nabi Adam as. diusir dari surga dan terpisah dengan Siti Hawa. QS. Al-A'rāf [7] 18
		d.	Dalam Tafsir <i>Marah Labīd</i> dijelaskan mengenai ayat ini menggambarkan kepribadian Maryam yang dikatakan oleh malaikat Jibril, bahwa ia adalah wanita yang taat dalam beribadah, memiliki sifat lemah-lembut, terbebas dari akhlak tercela (maksiat) serta gangguan para lelaki. QS. Āli 'Imrān [3] 42
		e.	Dalam tafsir Ibu Katsir, bahwa negeri Saba' yang dipimpin oleh Ratu Balqis Allah sebutkan dalam al-Qur'an sebagai negeri yang ' <i>baldatun tayyibatun wa rabbun ghofur</i> ' yaitu negeri yang makmur dan mendapatkan ampunan dari Tuhan. QS. An-Naml [27] 23
		f.	Kisah para perempuan yang disinggung dalam al-Qur'an, dapat diambil <i>ibrah</i> (pelajaran). QS. Yūsuf [12]111
17.	Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan	a.	Dalam Kitab <i>Lubab Al-Nuqul Fī Asbāb Al-Nuzūl</i> Karya Imam Al-Suyuthi bahwa tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam hal pahala. Secara eksplisit ayat ini menyebutkan kata perempuan dan

		laki-laki dengan beriringan. Melalui hal ini bahwa keutamaan seseorang bukan dilihat dari atribut sosial, termasuk jenis kelamin, tetapi dari amal yang dikerjakan. QS. Āli ‘Imrān [3] 195
		b. Kesetaraan laki-laki dan perempuan di mata Allah SWT dalam mendapat balasan amal perbuatan sesuai apa yang dikerjakan, tidak terpaku aspek biologis. Setiap individu mempunyai hak dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan masih-masih mereka memiliki konsekwensi logis dari apa yang diperbuat. QS. Al-Aḥzāb [33] 5
18.	Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (2)	<p>a. Dalam Tafsir Husein ayat ini menjelaskan bahwa terciptanya kecenderungan dan kasih sayang satu kepada yang lainnya. Alih-alih menjadikan ayat ini sebagai justifikasi bahwa perempuan adalah ciptaan sepihak untuk laki-laki dan tidak sebaliknya, Husein lebih memilih untuk memaknai ayat ini sebagai kesalingan kecenderungan dan kasih sayang laki-laki dan perempuan. QS. Ar-Rūm [30]21</p> <p>b. Dalam ayat ini Husein berpendapat bahwa pada masa itu umumnya masyarakat Arab masih memegang teguh sistem patriarki, dalam konteks tersebut audiensi pada saat turunnya ayat, berdasarkan dari apa yang ada dalam <i>asbābun nuzūl</i>. Maknanya posisi ayat ini sebagai <i>mukhattib</i> atau untuk membawa informasi (<i>mukhbir</i>), untuk itu ayat ini tidak mengindikasikan perintah. QS. An-Nisā’ [4]34</p> <p>c. Husain berpendapat bahwa berbagai interpretasi ulama dari ayat tersebut bervariasi itu turut dipengaruhi oleh realitas yang melingkupinya. QS. An-Nūr [4]31</p>

19.	Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (1)	a.	Menurut Husein ayat ini tergolong ayat partikular, yang menurutnya identik dengan ayat madaniyah. Sehingga, kandungannya sangat kontekstual dan karena itu dapat berkembang penafsirannya. QS. An-Nisā' [4]34
		b.	Ayat ini menunjukkan prinsip kesetaraan manusia dan hanya ketakwaan yang menjadi tolak ukur kebaikan. QS. Al-Hujurāt [49]13
20.	Tafsir Surah An-Nisa Ayat 19: Perempuan Adalah Sosok Istimewa	a..	Salah satu dari upaya Islam menenyapkan semua bentuk kezaliman terhadap perempuan, sehingga mengembalikan semua yang menjadi hak-hak istri yang ditinggal suaminya wafat. Ayat ini menerapkan keadilan Islam kepada perempuan, Islam menjaga kehormatan perempuan dan mengangkat martabat dan menjaga hak-haknya. QS. An-Nisā' [4] 19

Tabel. 3.2. Data ayat-ayat dan tafsiran al-Qur'an ramah perempuan pada website swarahima.com.

No	Judul	Ayat	
1.	Memaknai Hari Ibu Sebagai Hari Perempuan	a.	<i>Pertama</i> , ayat ini turun ketika masyarakat belum memanusiakan perempuan sehingga perempuan tidak diperhitungkan sebagai orangtua. <i>kedua</i> , memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua, walaupun hanya ibu yang disebut sebab ibu mengandung dan menyusui. <i>Ketiga</i> , penekanan fungsi reproduksi perempuan. <i>keempat</i> , ditujukan kepada manusia terkhusus anak dalam menghormati perempuan yang melahirkannya. <i>Kelima</i> , menegaskan bahwa bersyukur pada Allah SWT keniscayaan berterimakasih pada kedua orangtua khususnya ibu atau perempuan. QS. Luqmān [31] 14

2.	Mengkritisi Perda Syari'at Islam Di Aceh; Perspektif Perempuan	a.	Ibnu Katsir menafsirkan bahwa laki-laki memiliki kelebihan untuk menangani urusan publik terutama urusan politik. QS. An-Nisa [4]34 dan QS. Al-Baqarah [2]228
		b.	Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa ayat ini mengharuskan perempuan untuk diam di dalam rumah. QS. Al-Aḥzāb [33]: 34
		c.	Menjelaskan tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam hak dan kesempatan dalam berpolitik. QS. At-Taubah [9]: 71
3.	Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) Bagian 1	a.	Ayat ini turun karena akan keberanian Musikah untuk bersuara atas ketidakadilan dan kekerasan seksual atasnya. QS. An-Nūr [24] 33
4.	Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) Bagian 2	a.	Menurut ahli tafsir akibat keberanian Habibah mengadukan kekerasan yang dialaminya, maka turun dua ayat sekaligus. QS. An-Nisā' [4]34 dan QS. Ṭāhā [20]114
		b.	Ayat ini berkenaan dengan pengaduan Ummu Salamah, selanjutnya Allah SWT mempertegas bahwa laki-laki dan perempuan akan mendapatkan apa yang telah diusahakannya, jangan beriri hati dan bermohonlah hanya kepada-Nya. QS. An-Nisā' [4] 32
5.	Fikih 'Amanah' Versus Fikih 'Fitnah'	a.	Kebaikan adalah fitnah begitu juga keburukan adalah fitnah. QS. Al-Anbiyā' [21] 35
		b.	Rasul adalah fitnah bagi kaumnya. QS. Ad-Dukhān [44] 49
		c.	Dan kaumnya (Rasul) adalah fitnah baginya. QS. Al-Mā'idah [5] 49
		d.	Orang kafir adalah fitnah dari orang mukmin. QS. Al-Burūj [85] 10
		e.	Orang mukmin adalah fitnah bagi orang kafir. QS. Al-Mumtaḥanah [60] 5

		f.	Setiap orang adalah fitnah bagi yang lain QS. Al-An'ām [6] 53
		g.	Sebagian orang adalah fitnah atas sebagian yang lain. QS. Al-An'ām [6] 53 dan QS. Al-Furqān [25] 20
6.	Kekerasan Bukan Media Pendidikan	a.	Menurut Muhammad Thahir Ibn 'Asyur, menyatakan bahwa wewenang 'memukul istri' diberikan kepada suami demi kebaikan kehidupan rumah tangga. Ketika pemukulan tidak bisa efektif untuk memulihkan kehidupan rumah tangga yang baik, maka wewenang itu bisa dicabut. Bahkan pemerintah bisa melarang tindakan tersebut dan menghukum mereka yang tetap menggunakan pemukulan sebagai media pemulihan hubungan suami istri. Ada banyak yang lebih manusiawi untuk memulihkan hubungan suami istri tanpa menistakan perempuan. QS. An-Nisā' [4] 34
7.	Memilih Yang Prinsip, Bukan Yang Parsial	a.	Ayat ini menjelaskan tindakan ketidakadilan dalam berpoligami sehingga diancam siksaan pedih di akhirat nanti. QS. An-Nisā' [4] 129
		b.	Pernikahan monogami sebagai sesuatu yang lebih dekat untuk tidak berbuat kezaliman. QS. An-Nisā' [4]: 3
8.	Mahram Dalam Perspektif Islam Sebagai Rahmayan Lil 'Alamin	a.	Dalam konteks pernikahan, tidak ditemukan perbedaan pendapat bahwa laki-laki dan perempuan mahram tidak boleh menikah. QS. An-Nisā' [4] 22-23
		b.	Imam Syafi'i berpendapat bahwa menyentuh (anggota badan manapun) perempuan yang bukan mahram adalah batal. QS. Al-Baqarah [2] 236
		c.	Laki-laki dan perempuan mu'min adalah penjaga (<i>auliya</i>) satu sama lain, mereka saling memerintahkan yang ma'ruf dan saling mencegah yang mungkar. QS. At-Taubah [9] 71

9.	Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur'an	a.	Islam menegaskan kemanusiaan perempuan, dengan memiliki dimensi intelektual dan spiritual. QS. Al-Ḥujurāt [49] 13
		b.	Dimensi non fisik manusia lebih abadi karena tetap ada setelah kematian. QS. Al-An'ām [6] 94
		c.	Dalam konteks fisik, laki-laki dan perempuan tercipta dari bahan dan proses yang sama. QS. Al-Mu'minūn [23] 12-14
		d.	Dalam konteks spiritual, keduanya sama-sama tercipta dari jiwa yang satu (<i>nafsin wahidah</i>). QS. An-Nisā' [4] 1
		e.	Mempunya status melekat sebagai hanya hamba Allah. QS. Az-Zāriyāt [51] 56
		f.	Mengemban amanah sebagai khalifah <i>fil ardl</i> untuk mewujudkan kemaslahatan di bumi. QS. Al-Aḥzāb [33] 72
		g.	Al-Qur'an menjelaskan bahwa penggoda Adam AS adalah setan. QS. Al-Baqarah [2] 36
		h.	Adam digoda secara langsung oleh setan. QS. Ṭāhā [20] 120-122
		i.	Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini memberi petunjuk bagaimana cara menyikapi mentruasi (dengan baik). QS. Al-Baqarah [2] 222
		j.	Kehamilan hingga penyusuan disebut sebagai pengalaman yang melelahkan (<i>kurhan</i>). QS. Al-Aḥqāf [46] 15
		k.	Ayat ini menjelaskan bahwa perempuan yang mengandung hingga melahirkan dan menyusui merasakan sakit/kepayahan yang berlipat (<i>wahnān ala wahnin</i>). Untuk itu ayat ini mengandung pesan bahwa seluruh manusia untuk pandai berterima kasih kepada perempuan sebagai ibu kehidupan. QS. Luqmān [31] 14

		l.	Penyusunan bayi disebut sebagai pengalaman yang tidak boleh membuat keadaan bayi maupun ibu sulit, dalam ayat ini juga Abu Thahir Bin Ya'qub dalam <i>Tanwîrul Miqbās</i> menegaskan bahwa dua tahun ayah wajib memberi nafkah. QS. Al-Baqarah [2] 233
		m.	Larangan mendekati zina. QS. Al-Isrā' [17] 32
		n.	Tujuan pernikahan bukanlah kesenangan seksual suami, melainkan ketenangan jiwa (<i>sakinah</i>) suami dan istri sehingga relasi keduanya juga bukanlah kepemilikan mutlak suami atas istri, melainkan cinta kasih (<i>mawaddah wa rahmah</i>). QS. Ar-Rūm [30] 21
10.	Islam Menolak Kekerasan Seksual	a.	Mengisahkan perjuangan budak-budak perempuan untuk meloloskan diri dari eksploitasi dan perbudakan seksual yang dilakukan oleh tuan-tuan atas dasar relasi kuasa. QS. An-Nūr [24] 33
		b.	Menuduh perempuan baik atau perempuan yang telah bertobat bermaksud memperbaiki diri berbuat zina adalah dosa besar, bahkan lebih besar dari dosa berzina. QS. An-Nūr [24] 5
11.	Membangun Keluarga Bahagia Tanpa Kekerasan	a.	Ayat ini menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan manusia berpasang-pasangan dan diciptakan dari saripati tanah atau dari satu jiwa. QS. Ar-Rūm [30] 21
12.	Hentikan Kekerasan Terhadap Perempuan	a.	Ayat ini menegaskan bahwa al-Qur'an berpihak kepada perempuan, budak untuk memiliki hak atas dirinya dan tubuhnya, oleh sebab itu eksploitasi dalam bentuk apapun kepada perempuan tidak dibenarkan oleh Allah SWT. QS. An-Nūr [24] 33

13.	Kekerasan Dalam Rumah Tangga?	a.	Suami ataupun istri tidak boleh memaksa melakukan hubungan seksual, sebab memaksa sama halnya dengan memperlakukan pasangannya tidak manusiawi, memandang pasangannya sebagai objek pelampiasan nafsu, serta menempatkan pasangannya seperti layaknya orang yang dijajah. QS. Al-Baqarah [2] 287 dan QS. An-Nisā' [4] 19
14.	Kekerasan Adalah Kezaliman	a.	Ayat ini menegaskan pentingnya berbuat baik antara suami dan istri. QS. An-Nisā' [4] 19
		b.	Ayat ini menjelaskan bahwa melarang keras perlakuan kekerasan, kemudharatan terhadap istri, termasuk mempersempit ruang gerak mereka. QS. At-Ṭalāq [65] 6
15.	Kekerasan Dalam Pacaran	a.	Ali Ash-Shabuni dalam <i>Shofwat At-Tafāsīr</i> menjelaskan bahwa manusia dimuliakan oleh Allah atas makhluk lain marena mereka dianugerai akal, ilmu, kemampuan bicara, dan kemampuan memilih (memanfaatkan) semua yang ada di alam semesta. Tidak untuk menerima tindakan kasar, karena manusia makhluk yang berakal dan hanya pantas disikapi dengan cara yang sopan santun. QS Al-Isrā' [17] 70
16.	Cara Membincang Seksualitas	a.	Ayat ini sebagaimana ayat lainnya, memang tidak menjelaskan pemberian ASI melainkan sarat dengan tututan akhlak dalam menyikapi salah satu tahap reproduksi ini. QS. Al-Baqarah [2] 233
		b.	Quraish Shihab dalam kitabnya <i>Tafsār Al-Misbāh</i> menjelaskan bahwa penggunaan kata <i>wawashoina</i> menunjukkan bahwa pesan kepada seluruh umat untuk berbakti kepada kedua orang tuanya terutama kepada ibunya yang telah mengandung dalam keadaan kelemahan di atas

			kelemahan lainnya atau kelemahan yang ganda. QS. Luqmān [31] 14
17.	Mengkaji Tentang Peran Laki-Laki Dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender	a.	Al-Qur'an menggambarkan laki-laki dan perempuan sebagai teman satu sama lain untuk saling mendukung dan saling menolong. QS. At-Taubah [9] 71
		b.	Dalam konteks relasi suami istri untuk pemenuhan kebutuhan seksual pasangannya . QS. Al-Baqarah [2] 187
		c.	Ayat ini pada umumnya dipahami sbagaimana tafsir klasik seperti Ibn Katsir yang memandang bahwa laki-laki secara kodrati lebih unggul dari perempuan, padahal jika dipahami menggunakan perspektif keadilan gender pada realitasnya tidak semua yang berjenis kelamin laki-laki dapat memenuhi kewajibannya untuk menjadi pencari nafkah keluarga. QS. An-Nisā'[4]: 34
18.	Mendongkrak Kepemimpinan Perempuan Dengan Ukhuwah Nisaiyyah	a.	Refleksi dari ayat ini bahwa sudah sasaatnya laki-laki membagi ruang kepada perempuan, jika selama ini laki-laki lebih banyak berkuasa dapat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memegang kendali kepemimpinan. QS. Āli 'Imrān [3]: 195
		b.	Bahwa semua manusia termasuk laki-laki dan perempuan akan mendapat ganjaran dari kebajikan yang diperbuat, hal ini termasuk kebaikan dengan berhasil menjadi pemimpin dan menciptakan peradaban yang baik. QS. An-Nahl [16]: 97
19.	Peran Perempuan Dalam Tradisi Dan Busaya (Local Wisdom) Untuk Perdamaian	a.	Laki-laki dan perempuan berkontribusi dalam membangun generasi dan melestarikan kehidupan bersama-sama, termasuk menjadi pemimpin siapapun memiliki peluang baik laki-laki maupun perempuan dan berhak dengan berkewajiban melakukan peran sebagai khalifah di bumi ini. QS. An-Nisā' [4] 9

20.	Perempuan makhluk perasa dan laki-laki makhluk logika? Bernarkah? Bagaimana keduanya berkembang?	a.	Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam <i>Zubdatut Tafsir Min Faḥil Qadir</i> berpendapat bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya termasuk bertubuh tegak, kemampuan pemahaman, berbicara, mengatur dan berbuat bijak tafsir Kemenag menambahi bahwa setiap manusia dibekali akal dan perasaan sebagai perwujudan sebaik-baik ciptaan. QS. At-Tin [95] 4
-----	---	----	---

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui analisis data-data dalam penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut; Pertama, produk tafsir website al-Qur'an populer di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Beragam tema penafsiran terkait isu-isu aktual yang merujuk pada kitab-kitab terdahulu. Penyebaran tafsir al-Qur'an dalam lini digitalisasi tentunya memiliki dampak positif dan negatif, sebab penyebarannya melesat secara signifikan. Berbeda dengan buku atau jurnal ilmiah yang membutuhkan pemeriksaan ketat dan memakan waktu yang cukup lama dalam penayangannya. Lain halnya dengan website, masih terdapat tim redaksi dalam mengontrol karya yang layak untuk diterbitkan dan penayangannya lebih cepat dari pada buku atau jurnal ilmiah. Berbeda lagi dengan tafsir di media sosial yang penayangannya tanpa melalui seleksi. Maksud website yang penulis teliti yakni tasfsiralquran.id dan swararahima.com.

Kedua, dalam merespon tafsir yang tidak ramah perempuan tasfsiralquran.id membaginya dengan beberapa bagian dalam pemaknaan ayat yang tidak ramah perempuan: 1) Memperhatikan konteks turunnya ayat, sebagaimana kesadaran sosial pada zaman Nabi SAW masih belum benar-benar mengakui kesetaraan laki-laki dan perempuan. 2) Masih menyeimbangkan dengan masyarakat Arab yang memegang teguh budaya patriarki pada saat itu, 3) Membedakan ayat kisah dan ayat perintah. Sedangkan pada website swararahima.com dalam menyikapi tafsir yang tidak ramah

perempuan sebagai berikut: 1) Perbedaan laki-laki dan perempuan untuk mempersatu jiwa dengan saling melengkapi 2) Stigmatisasi perempuan atas laki-laki adalah asumsi produk budaya dalam masyarakat bukan pemberian sebagai kodrat manusia 3) Kemanusiaan perempuan perlu diingat karena perempuan adalah ibu kehidupan.

Ketiga, berkenaan dengan konstruksi penafsiran yang ramah perempuan, pada website tafsiralquran.id membaginya sebagai berikut: 1) Banyak kemuliaan perempuan disebutkan di dalam al-Qur'an, seperti kisah kemuliaan Asiyah binti Muzahim dengan keteguhan keimanannya kepada Allah SWT ditengah orang-orang kafir dan musyrik. 2) Kesetaraan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban sesuai tabiat alamiah laki-laki dan perempuan. Sedangkan konstruksi swarahima.com terhadap penafsiran ramah perempuan adalah sebagai berikut: 1) Membangun pemikiran berlandaskan konsep keadilan dan kesetaraan dapat meminimalisir tindak kekerasan, 2) Eksistensi kemampuan dapat dimiliki siapa saja karena setiap kebajikan yang dikerjakan akan diganjar dengan kebajikan yang semestinya.

B. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis ini mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Kajian tafsir media online bukanlah hal baru dewasa ini, namun kajian tafsir media online memiliki banyak perkembangan. Untuk itu masih banyaknya celah dalam mengkaji untuk dapat menambah keilmuan dan wawasan baru, terkhusus website keagamaan. Karena penulis amati perkembangan kajian tafsir umumnya terdapat

pada media online/sosial yang tidak memiliki kejelasan latar belakang agama sehingga kajian tafsir tersebut bersifat subjektifitas.

2. Kajian tafsir pada website keagamaan yaitu tafsiralquran.id dan swarahima.com yang penulis teliti sangatlah jauh dari kata sempurna karena kekurangan tak luput dari manusia dan keterbatasan keilmuan peneliti. Adapun pada website tafsiralquran.id dan swarahima.com memiliki media sosial berupa Instagram, YouTube, Twitter dan, Facebook. Sehingga banyak yang perlu diteliti seperti terkait *bagaimana media sosial dalam platform atau akun tersebut dapat menyebarkan tafsir ramah perempuan? bentuk penyebarannya seperti apa?* tentu banyak perbedaan cara penyebarannya dari pada website, karena anak mudah lebih tertarik mengunjungi media sosial di bandingkan media online seperti website sebab pengemasannya lebih padat dan ringkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. “Kekerasan Dalam Rumah Tangga?” swarahima.com, 2018. <https://swarahima.com/2018/10/24/kekerasan-dalam-rumah-tangga/>.
- Ali, Rijal. “Nasib Tragis Perempuan Di Masa Arab Jahiliyah.” Tafsiralquran.id, 2022. <https://tafsiralquran.id/nasib-tragis-perempuan-di-masa-arab-jahiliyah/>.
- Amin, Muhammad. “Gender Analysis: Reviewing Female in Al-Quran Perspective Analisis Gender: Mengkaji Kembali Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15–22.
- Andriyani, Anik. “Hak-Hak Perempuan Menurut Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an Dan Al-Sha’rawy.” Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo, 2022.
- Asman. “Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Perspektif Syariah Islam.” *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 1–16. <https://tirto.id/hak-dan-kewajiban-perempuan-dalam-masa-iddah-eBPg>.
- At-Tirmidzi, Al-Hafidz Muhammad bin Isa bin Saurah. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. 3rd ed. Riyadh, 2002.
- Ath-Thabarii, Abi Ja’far Muhammad ibn Jarir. *Jamiul Bayan an Ta’wili Ayyil Qur’an*. Beirut: Darr Fikr, 1995.
- Atika, Muhammad Abdul Latif, and Ahmad Syafi’i. “Tafsir Ayat-Ayat Perempuan: Kritik Atas Fatwa Keagamaan Bias Gender: Studi Pemikiran Hermeneutika Khaled M. Abou El Fadl.” *Equalita* 1, no. 1 (2019): 51–66. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5157>.
- Azmi, M. Alfian Nurul. “Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Dan Adi Hidayat (UAH) Di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer).” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Busriyanti. "Islam Dan Kekerasan Terhadap Perempuan." *Religi; Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2012): 118–39.
[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title= Islam dan Kekerasan terhadap Perempuan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam%20dan%20Kekerasan%20terhadap%20Perempuan).
- CRIS Foundation. "Tentang Kami." CRIS Foundation. Accessed September 13, 2023. <http://crisfoundation2013.blogspot.com/p/blog-page.html>.
- Eko Zulfikar, Ahmad Zainal Abidin. "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender : Telaah Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis...* 3, no. 2 (2019): 135–56.
- El-Bukhori Institute. "Tentang Kami." elbukhoriinstitute. Accessed September 13, 2023. <https://elbukhariinstitute.or.id/sejarah-ebi/>.
- Farhanah. "Tafsir Era Digital: Studi Analisis Portal Tafsiralquran.Id." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2023.
- Farida, Norma Azmi. "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 19: Perempuan Adalah Sosok Istimewa." Tafsiralquran.id, 2020. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-19-perempuan-adalah-sosok-istimewa/>.
- . "Zakat Untuk Korban Kekerasan Perempuan, Tinjauan Tafsir Al-Qur'an." Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/zakat-untuk-korban-kekerasan-perempuan-tinjaun-tafsir-al-quran/>.
- Farida, Norma Azmi, and Zainal Abidin. "Suara Moderasi Islam Dari Tafsir Digital: Analisis Tafsiralquran.Id Melalui Escape from Echo Chamber Islamic Moderation Voice From Digital Tafsir: Analysis of Tafsiralquran.Id Through

- Escape from Echo Chamber.” *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur’an* 7, no. 2 (2021): 195–220. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.755>.
- Fauziah, Wiwi, and Miski. “Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al-Kafikun Dalam Akun Hijab Alila.” *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–52.
- Fikry, Arif Rijalul. “Emansipasi Tiga Sahabat Perempuan Dan Asbab Nuzul Turunnya Ayat-Ayat Kesetaraan.” *Tafsiralquran.id*, 2021. <https://tafsiralquran.id/emansipasi-sahabat-perempuan-dan-turunnya-ayat-ayat-kesetaraan/>.
- Firdaus, Muhamad Yoga. “Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16. <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.
- Fitriyah, Riris Rifkiah Al. “Mendongkrak Kepemimpinan Perempuan Dengan Ukhuwah Nisaiyyah.” *Swararahima.com*, 2023. <https://swararahima.com/2023/08/30/mendongkrak-kepemimpinan-perempuan-dengan-ukhuwah-nisaiyyah/>.
- Gusti Yasser Arafat. “Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis.” *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2018): 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.
- Hamdan, Ali, and Miski Miski. “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube.” *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–66.
- Hasyim, Syafiq. “Mengkritisi Perda Syari’at Islam Di Aceh; Perspektif Perempuan.” *swararahima.com*, 2018. <https://swararahima.com/2018/10/30/mengkritisi-perda-syariat-islam-di-aceh-perspektif-perempuan/>.

- Hidayah. “Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Quran Surah An-Nisa’.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2021): 113–26.
- Hudri, Misbah. “Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang Perempuan Dalam Al-Qur’an.” *Tafsiralquran.id*, 2021. <https://tafsiralquran.id/pemikiran-tafsir-asghar-ali-engineer-tentang-perempuan-dalam-al-quran/>.
- Husain, Husna, and Ibrahim Hashim. “Manhaj Sayyid Qutb Dalam Berinteraksi Dengan Ayat-Ayat Berkaitan Wanita Di Dalam Al-Quran Sayyid Qutb’s Methodology in Interacting with Quranic Verses Related to Women.” *Jurnal Perspektif: Special Issue* 1, no. 1 (2017): 21–27.
- Husaini, Adian, and Bambang Galih Setiawan. *Pemikiran Dan Perjuangan M. Natsir Dan Hamka Dalam Pendidikan*. Edited by Mardiaty. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Ikhwan, Munirul. “Batas Aurat Perempuan Dalam Al- Qur’an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Batas Aurat Perempuan Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilali Al- Qur’an).” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Jannah, Roudlotul. “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran.” *Mashahif: Journal of Qur’an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021): 1–15. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif%0ATAFSIR>.
- Judin, Muhammad Siroj. “Kriteria Perempuan Salihah Dalam Surah At-Tahrim Ayat 11-12.” *Tafsiralquran.id*, 2021. <https://tafsiralquran.id/kriteria-perempuan-salihah-dalam-surah-at-tahrim-ayat-11-12/>.

- Kemenag.go.id. “Visi Dan Misi Kementerian Agama.” Kemenag.go.id, 2020.
<https://kemenag.go.id/artikel/visi-dan-misi-kementerian-agama>.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. “Memilih Yang Prinsip, Bukan Yang Parsial.”
 swararahima.com, 2018. <https://swararahima.com/2018/10/18/memilih-yang-prinsip-bukan-yang-parsial/>.
- Kompas.com. “8 Mahasiswi Korban Pelecehan Seksual Dosen Unand Belum Laporkan Polisi, Satgas PPKS: Mereka Masih Takut.” regional.kompas.com, 2022.
<https://regional.kompas.com/read/2022/12/25/134350278/8-mahasiswi-korban-pelecehan-seksual-dosen-unand-belum-lapor-polisi-satgas?page=all>.
- Kusumahanti, Mega Purnama, and Anjang Priliantini. “Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu.” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 3 (2018): 116–26. <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i3.1630>.
- Lukman, Fadhli. “Tafsir Sosial Media Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39.
<https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Masruroh, Luluk, Abd. Qohar, Ali Abdul Wakhid, and Akbar Tanjung. “Perbedaan Qudrati Dan Persamaan Hak Gender Dalam Prespektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbāh).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 75–108.
<https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8234>.
- Maula, Nina Inayatul. “Penafsiran Imad Zaki Al-Barudi Tentang Berjilbab Bagi Perempuan Dalam Islam (Analisa Terhadap Ayat-Ayat Tentang Berjilbab Dalam Tafsir Al-Qur’an Wanita Karya Imad Zaki Al-Barudi).” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2022): 181–99. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17123>.

- Maulana, Luthfi. "Teologi Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an: Perspektif Pemikiran Hamka." *Musāwa: Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (2016): 273–96. <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1309>.
- McLuhan, Marshall, and Quentin Fiore. *The Medium Is the Massage Marshall McLuhan Quentin Fiore*. New York: Bantam Book, 1967.
- Millati, Halya. "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (1)." Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-1/>.
- . "Prinsip Tafsir Husein Muhammad Dalam Ayat Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (2)." Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/prinsip-tafsir-husein-muhammad-dalam-ayat-relasi-laki-laki-dan-perempuan-2/>.
- Miski. *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis Di Media Sosial*. Edited by Nurul Afifah. 1st ed. Malang: CV. Maknawi, 2023.
- Mubarok, Abdullah Falahul, and Yoga Irama. "Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsiralquran.Id." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2022): 26–48.
- Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Munir, Misbahul. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Online: Pemahaman Q.S. Al-Nūr [24]:32 Tentang Nikah Muda Di Media Biro Jodoh Online." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Muzakky, Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.

- Muzakky, Althaf Husein, Faisal Haitomi, and Maula Sari. “Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujādilah Di Tik-Tok Sebagai Upaya Edukasi Dan Pembelaan Hak-Hak Perempuan.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1555>.
- Naibaho, Rumondang. “Komnas Perempuan: Aduan Terhadap Perempuan Menurun Di Tahun 2022.” *Detiknews.com*, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6606283/komnas-perempuan-aduan-kekerasan-terhadap-perempuan-menurun-di-tahun-2022#:~:text=Pada laporan itu%2C pengaduan kasus,yakni 2021%2C mencapai 459.094 aduan>.
- Nakha’i, Imam. “Islam Menolak Kekerasan Seksual.” *swararahima.com*, 2022. <https://swararahima.com/2022/01/10/islam-menolak-kekerasan-seksual/>.
- . “Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 2.” *swararahima.com*, 2021. <https://swararahima.com/2021/03/19/menolak-bungkam-perempuan-perempuan-di-masa-nabi-berani-bersuara-tolak-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan-bagian-2/>.
- Nasif, Muhammad. “Perempuan Menstruasi Wajib Qada Puasa, Bukan Salat.” *Tafsiralquran.id*, 2022. <https://tafsiralquran.id/perempuan-menstruasi-wajib-qada-puasa-bukan-salat/>.
- Nekafitriyah, Rayhan Fahrizky, Aldafa Rivaldi, and Breezy Adel Endow S. “Diseminasi Informasi Potensi Desa Wisata Melalui Website.” *JPMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2022): 261–69. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.630>.
- Nihayah, Rohatun. “Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13.” *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021): 207–18. <https://doi.org/10.32699/syariati.v7i2.2112>.

- Nisrokha. “Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan.” *Jurnal Madaniyah* 10, no. 2 (2020): 173–84.
- Noorchasanah, N. “Hak Pendapatan Pekerja Perempuan Dalam Al-Qur’an.” *Khazanah Theologia* 2, no. 2 (2020): 111–18.
<https://doi.org/10.15575/kt.v2i2.9207>.
- Nugraha, Arnawan Dwi. “Kisah Ummu Salamah Menyoal Hak Perempuan Kepada Nabi Muhammad.” Tafsiralquran.id, 2022. <https://tafsiralquran.id/kisah-ummu-salamah-menyoal-hak-perempuan-kepada-nabi-muhammad/>.
- Nuraeni, Neni. “Tafsir Ayat Ahkam Gender (Kajian Tentang Bagian Hak Waris Dan Kepemimpinan Perempuan).” *Asy-Syari’ah* 16, no. 1 (2014): 25–34.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/>.
- Nurhalida, Ida. “Cara Membincang Seksualitas.” swararahima.com, 2018.
<https://swararahima.com/2018/08/02/cara-membincang-seksualitas/>.
- Nurhasnah. “Kemerdekaan Perempuan Dalam Perspektif Islam.” *Sakena: Jurnal Hukum Keluarga* 7, no. 1 (2022): 49–58.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Edited by Siti Muyassarotul Hafidzoh. *Pustaka Pelajar*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Nurmela, Siti. “Perempuan Makhluq Perasa Dan Laki-Laki Makhluq Logika? Benarkan? Bagaimana Keduanya Berkembang?” swararahima.com, 2023.
<https://swararahima.com/2023/09/29/perempuan-makhluq-perasa-dan-laki-laki-makhluq-logika-benarkah-bagaimana-keduanya-berkembang/>.

- Nurmila, Nina. “Membangun Keluarga Bahagia Tanpa Kekerasan.”
swarahima.com, 2020. <https://swarahima.com/2020/11/06/membangun-keluarga-bahagia-tanpa-kekerasan/>.
- . “Mengkaji Tentang Peran Laki-Laki Dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender.” swarahima.com, 2018.
<https://swarahima.com/2018/03/28/mengkaji-tentang-peran-laki-laki-dalam-pencegahan-kekerasan-berbasis-gender/>.
- Prasetya, Senata Adi. “Memuliakan Perempuan, Memuliakan Peradaban: Intisari Doa Asiyah Binti Muzahim.” Tafsiralquran.id, 2021.
<https://tafsiralquran.id/memuliakan-perempuan-memuliakan-peradaban-intisari-doa-asiyah-binti-muzahim/>.
- Putri, Elsa Tania. “Wacana Nilai-Nilai Keadilan Gender Di Web Swarahima.Com: Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk.” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2022.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Althaf Husein Muzakky. “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur’an Di Media Sosial.” *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19.
<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48>.
- Rafi, Muhammad. “Hikmah Dibalik Ayat-Ayat Waris Dan Derajat Perempuan Di Masa Jahiliah.” Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/hikmah-dibalik-ayat-ayat-waris-dan-derajat-perempuan-di-masa-jahiliah/>.
- Rahman, M. Amirur. “Benarkah Islam Melarang Kepemimpinan Perempuan? Mari Telisik Lagi Dalilnya.” Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/benarkah-islam-melarang-kepemimpinan-perempuan-mari-telisik-lagi-dalilnya/>.
- Ramadhani, Moch Rafly Try. “Ḥannân Lahhâm: Aktivis Perempuan, Pegiat Tafsir Virtual, Dan Pengarang Kitab Maqâṣid Al-Qur’ân Al-Karîm.” Tafsiralquran.id,

2022. <https://tafsiralquran.id/hannan-lahham-aktivis-perempuan-pegiat-tafsir-virtual/>.
- Redaksi. “Bagaimana Pandangan Al-Qur’an Terhadap Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan?” *harakah.id*, 2023. <https://harakah.id/bagaimana-pandangan-al-quran-terhadap-pelecehan-seksual-terhadap-perempuan/>.
- Rifai, Achmad. “Tafsirweb: Digitalization Of Qur’Anic Interpretation And Democratization Of Religious Sources In Indonesia.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152–70. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>.
- Rizkia, Septia Annur. “Representasi Perempuan Islam Dalam Konten Website Swararahima.Com.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- Rofi’ah, Nur. “Memaknai Hari Ibu Sebagai Hari Perempuan.” *swararahima.com*, 2020. <https://swararahima.com/2020/12/22/memaknai-hari-ibu-sebagai-hari-perempuan/>.
- . “Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Al-Qur’an.” *swararahima.com*, 2022. <https://swararahima.com/2022/06/20/penghapusan-kekerasan-seksual-dalam-alquran/>.
- Rohmah, Miftahur. “Etika Berbicara Bagi Perempuan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32.” *Tafsiralquran.Id*, August 3, 2022. <https://tafsiralquran.id/etika-berbicara-bagi-perempuan-dalam-surah-al-ahzab-ayat-32/>.
- Rohmiyati, Yuli. “Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media.” *Anuva* 2, no. 1 (2018): 29–42. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.
- Rosyidin, Andy. “Inilah Beberapa Perempuan Yang Disinggung Dalam Al-Quran.”

Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/inilah-beberapa-perempuan-yang-disinggung-dalam-al-quran/>.

Royyani, Izza. “Memahami Makna Seksualitas Perempuan Melalui Kisah Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Quran.” Tafsiralquran.id, 2021.

<https://tafsiralquran.id/memahami-makna-sesksualitas-perempuan-melalui-kisah-yusuf-dan-zulaikha-dalam-al-quran/>.

Sabaruddin. “Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi).” Universitas Hasanuddin Makassar, 2008.

Safitri, Eva. “Komnas Perempuan Terima 4.500 Aduan Kekerasan Seksual Di Januari-Oktober 2021.” DetikNews, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5843373/komnas-perempuan-terima-4500-aduan-kekerasan-seksual-di-januari-oktober-2021>.

Salam, Abdus. “Tafsir Surah Al-Isra Ayat 32: Kekejian Kekerasan Dan Pelecehan Seksual.” Tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-32-kekejian-kekerasan-dan-pelecehan-seksual/>.

Satriani, Seni Silvia. “Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Qur’an Pada Instagram Agriquran.” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Sauda, Limmatus. “Perempuan Dalam Al-Quran: Antara Pernyataan Allah Sendiri Dan Kutipan Atas Ucapan Orang Lain.” Tafsiralquran.id, 2021.

<https://tafsiralquran.id/pemilik-pernyataan-dalam-al-quran-pernyataan-allah-atau-kutipan-ucapan-orang-lain/>.

Setyanto, Yugih, and Septia Winduwati. “Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat).”

Jurnal Komunikasi 9, no. 2 (2017): 164–75.

<https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1077>.

Sja'roni. "Studi Tafsir Tematik." *Jurnal Study Islam Panca Wahana* 1, no. 12 (2014): 1–13.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1177/814>.

Suwandi, Yasmin Karima Fadillah. "Adakah Masa Iddah Perempuan Yang Bercerai Dalam Pernikahan Dini?" *Tafsiralquran.id*, 2021. <https://tafsiralquran.id/adakah-masa-iddah-perempuan-yang-bercerai-dalam-pernikahan-dini/>.

Swararahima.com. "Tentang Rahima: Jaringan." *swararahima.com*. Accessed September 30, 2023. <https://swararahima.com/tentang-rahima/jaringan/>.

———. "Tentang Rahima: Nilai-Nilai." *swararahima.com*. Accessed September 30, 2023. <https://swararahima.com/2019/07/01/nilai-nilai/>.

———. "Tentang Rahima: Sejarah." *swararahima.com*. Accessed September 30, 2023. <https://swararahima.com/2019/07/01/sejarah/>.

———. "Tentang Rahima: Struktur Organisasi." *swararahima.com*. Accessed September 30, 2023. <https://swararahima.com/tentang-rahima/struktur-organisasi/>.

———. "Tentang Rahima: Visi Dan Misi." *swararahima.com*. Accessed September 30, 2023. <https://swararahima.com/2019/07/01/visi-misi/>.

———. "Tentang Rahima." *swararahima.com*. Accessed September 30, 2023. <https://swararahima.com/tentang-rahima/faq-frequently-asked-question-pertanyaan-yang-sering-ditanyakan/>.

swararahima. "Fikih 'Amanah' versus Fikih 'Fitnah.'" *swararahima.com*, 2018. <https://swararahima.com/2018/10/24/fikih-amanah-versus-fikih-fitnah/>.

- . “Hentikan Kekerasan Terhadap Perempuan.” swarahima.com, 2020.
<https://swarahima.com/2020/07/16/hentikan-kekerasan-terhadap-perempuan/>.
- . “Kekerasan Adalah Kezaliman.” swarahima.com, 2018.
<https://swarahima.com/2018/10/22/kekerasan-adalah-kezaliman/>.
- . “Kekerasan Bukan Media Pendidikan.” swarahima.com, 2018.
<https://swarahima.com/2018/10/22/kekerasan-bukan-media-pendidikan/>.
- . “Kekerasan Dalam Pacaran.” swarahima.com, 2018.
<https://swarahima.com/2018/08/15/kekerasan-dalam-pacaran-2/>.
- . “Mahram Dalam Perspektif Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin.” swarahima.com, 2018. <https://swarahima.com/2018/09/03/mahram-dalam-perspektif-islam-sebagai-rahmatan-lil-alamin/>.
- . “Menolak Bungkam (Perempuan-Perempuan Di Masa Nabi Berani Bersuara Tolak Kekerasan (Seksual) Terhadap Perempuan) – Bagian 1.” swarahima.com, 2021. <https://swarahima.com/2021/03/15/menolak-bungkam-perempuan-perempuan-di-masa-nabi-berani-bersuara-tolak-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan/>.
- Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel YouTube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa.” Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/1/18240002.pdf>.
- Tafsi Alquran ID. *Tasyakuran Dan Launching Website “Tafsiralquran.Id.”* Indonesia: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=5vnR0W1hwq8&t=1974s>.
- Tafsiralquran.id. “Redaksi.” Tafsiralquran.id. Accessed September 18, 2023.
<https://tafsiralquran.id/redaksi/>.
- . “Tentang Kami.” Tafsiralquran.id. Accessed September 12, 2023.

<https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.

Titus, Aditya Kinaswara, Rofiah Hidayati Nasrul, and Nugrahanti Fatim. “Rancang Bangun Aplikasi Inventaris Berbasis Website Pada Kelurahan Bantengan.” *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENATIK) 2*, no. 1 (2019): 71–75.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1073>.

Ulumiyah, Miftahus Syifa Bahrul. “Mengenal Badriyah Fayumi, Mufasir Perempuan Indonesia Pejuang Keadilan Gender.” Tafsiralquran.id, 2021.

<https://tafsiralquran.id/mengenal-badriyah-fayumi-mufasir-perempuan-indonesia-pejuang-keadilan-gender/>.

Wafi, Muhammad. “Peran Perempuan Dalam Tradisi Dan Budaya (Local Wisdom) Untuk Perdamaian.” Swarahima.com, 2023.

<https://swarahima.com/2023/09/01/peran-perempuan-dalam-tradisi-dan-budaya-local-wisdom-untuk-perdamaian/>.

Wahyuningsih, Sri. “Konsep Etika Dalam Islam.” *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022): 1–9.

Wijayanti, Wirys. “Potret Dakwah Perhimpunan Rahima Di Tengah Pusaran Wacana Bias Gender.” *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 313–34. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.180>.

Yadi, Riski. “Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur’an Pada Surah An-Nur:30 : Studi Komperatif Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi.” Institut Agama Islam Negeru Curup, 2023.

Yusuf, Muhammad Zulfikar, and Destita Mutiara. “Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama.” *Dialog* 45, no. 1 (2022): 127–37. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

- Zahro', Nafiatuz. "TAFSIR VISUAL: Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 1 (2017): 123. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-07>.
- Zakiah, Ade Rosi Siti. "Epistemologi Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar Pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Zulaechoh. "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab: Analisis Metodologi Tafsir." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Zulfikar, Eko. "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadis." *Diya Al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 79–100. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Izza Nurfadillah
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 01 November 1999
Alamat Rumah : Jl. Anoa LK.1 Pangkajene-Maritengngae-
Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan
Nama Ayah : Sutomo
Nama Ibu : Kusaeni
Alamat Email : Izzanurfadillah11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Al-Azhar Gedangan	(2003-2006)
MIS DDI Pangkajene	(2006-2012)
MTs Muhammadiyah 17 Kranji	(2012-2015)
MA Al-Mawaddah Ponorogo	(2015-2019)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren At-Taqwa Kranji	(2012-2015)
Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo	(2015-2019)
Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta	(2019-2020)
Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	(2020-2021)



BUKTI KONSULTASI

Nama : Izza Nurfadillah
 NIM/Jurusan : 200204110084/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Miski, S.Th.I., M.Ag.
 Judul Skripsi : Diseminasi Tafsir Ramah Perempuan: Analisis Konten Website Keagamaan

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	16 April 2023	Konsultasi Proposal Skripsi	<i>l</i>
2.	9 Mei 2023	Revisi Proposal Skripsi	<i>l</i>
3.	23 Juni 2023	Revisi Hasil Seminar Proposal	<i>l</i>
4.	5 Juli 2023	Konsultasi BAB 3	<i>l</i>
5.	22 September 2023	Konsultasi BAB 2	<i>l</i>
6.	26 September 2023	Revisi BAB 2	<i>l</i>
7.	2 Oktober 2023	ACC BAB 1-2	<i>l</i>
8.	29 Oktober 2023	Revisi BAB 3	<i>l</i>
9.	1 November 2023	ACC BAB 3, Konsultasi BAB 4	<i>l</i>
10.	6 November 2023	ACC BAB 1-4	<i>l</i>

Malang, 27 November 2023

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP.197601012011011004